

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS X JURUSAN AKUNTANSI SMK NEGERI 2 KEDIRI

by Turnitin Arise

Submission date: 22-Jun-2026 06:43PM (UTC-0700)

Submission ID: 2987658857

File name: SKRIPSI_FAJAR_BAB_1-5.docx.pdf (1.97M)

Word count: 16174

Character count: 110149

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prokrastinasi akademik menjadi salah satu permasalahan yang sering dialami peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama dalam penyelesaian tugas akademik secara tepat waktu. Peserta didik SMK diharapkan memiliki kemampuan mengelola waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta bertanggung jawab terhadap proses belajar yang lebih aplikatif dibandingkan sekolah umum. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya disiplin belajar masih menjadi permasalahan umum di kalangan peserta didik, yang sering ditandai dengan keterlambatan mengerjakan tugas, kurangnya persiapan belajar, dan kebiasaan menunda pekerjaan akademik. Fenomena ini berkaitan erat dengan munculnya perilaku prokrastinasi akademik yang berdampak pada penurunan kualitas hasil belajar dan perkembangan tanggung jawab akademik peserta didik (Angga Dwi Prastiyo, 2022).

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda penyelesaian tugas akademik secara sengaja meskipun individu mengetahui konsekuensi negatif yang akan ditimbulkan. Pada peserta didik kelas X jurusan akuntansi, fenomena ini cenderung lebih menonjol karena adanya tuntutan adaptasi terhadap lingkungan belajar baru serta kompleksitas materi yang bersifat numerik dan analitis. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat prokrastinasi tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang fokus dalam pembelajaran, dan memiliki motivasi belajar yang rendah (Nelasari et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik menjadi masalah nyata yang memerlukan penanganan sistematis melalui layanan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 di SMKN 2 Kediri, Guru Pamong Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa peserta didik kelas X jurusan Akuntansi cenderung mengalami prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tugas sekolah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh banyaknya tugas yang bersifat numerik dan membutuhkan ketelitian tinggi sehingga sebagian peserta didik merasa malas,

kurang termotivasi, serta sering menunda pengerjaan tugas. Akibatnya, beberapa peserta didik terlambat mengumpulkan tugas, kurang disiplin dalam belajar, dan lebih memilih melakukan aktivitas lain dibandingkan menyelesaikan kewajiban akademik. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik menjadi permasalahan nyata yang perlu mendapatkan penanganan melalui layanan bimbingan dan konseling yang tepat.

Dampak prokrastinasi akademik tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Peserta didik yang sering menunda tugas cenderung memiliki nilai akademik lebih rendah, mengalami stres akademik, serta menunjukkan rendahnya keterampilan manajemen waktu. Penelitian lain menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik berkorelasi negatif dengan prestasi belajar dan efikasi diri peserta didik (Elsa Novita Sari et al., 2025). Dengan demikian, penanganan prokrastinasi akademik menjadi penting agar peserta didik dapat mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas akademik.

Dalam konteks pendidikan, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan akademik, termasuk prokrastinasi akademik. Layanan ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami diri, mengembangkan potensi, serta meningkatkan keterampilan belajar yang efektif. Konseling kelompok menjadi salah satu layanan yang dinilai efektif karena memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana berbagi pengalaman dan pembelajaran sosial antar peserta didik (Margaretna et al., 2024). Melalui konseling kelompok, peserta didik dapat memperoleh dukungan sosial dan strategi penyelesaian masalah secara kolaboratif.

Konseling kelompok memiliki keunggulan dalam mengembangkan interaksi antar anggota kelompok, sehingga peserta didik dapat saling memberikan umpan balik dan motivasi. Pendekatan ini dinilai efektif dalam mengatasi masalah prokrastinasi akademik karena peserta didik dapat belajar dari pengalaman teman sebaya dan meningkatkan kesadaran terhadap dampak perilaku menunda tugas. Penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok mampu menurunkan tingkat prokrastinasi akademik secara signifikan melalui intervensi

yang terstruktur (Anisa Berlianda Vista et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan konseling kelompok menjadi alternatif layanan yang relevan dalam konteks permasalahan akademik di SMK.

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam konseling kelompok adalah teknik *cinematherapy*. Teknik ini memanfaatkan film sebagai media refleksi untuk membantu peserta didik memahami perilaku, emosi, dan pengalaman yang dialami. Film yang dipilih biasanya mengandung pesan moral dan motivasi yang dapat memicu diskusi serta refleksi diri. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik *cinematherapy* dalam konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran diri peserta didik secara signifikan (Fitriyanti, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa *cinematherapy* memiliki potensi sebagai metode inovatif dalam layanan bimbingan dan konseling.

Selain meningkatkan motivasi, teknik *cinematherapy* juga terbukti mampu meningkatkan *self-efficacy* dan kepercayaan diri peserta didik melalui proses identifikasi dengan karakter dalam film. Peserta didik dapat mempelajari strategi penyelesaian masalah dari tokoh yang ditampilkan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan akademik. Penelitian lain menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* efektif meningkatkan *self-efficacy* peserta didik secara signifikan (Adriyani et al., 2024). Peningkatan *self-efficacy* ini diyakini dapat membantu peserta didik mengurangi kebiasaan menunda tugas.

Meskipun demikian, penggunaan teknik *cinematherapy* dalam mengatasi prokrastinasi akademik masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan *self-esteem* peserta didik, bukan secara spesifik pada prokrastinasi akademik. Penelitian menunjukkan bahwa teknik *cinematherapy* efektif meningkatkan *self-esteem* peserta didik, namun belum secara langsung menguji pengaruhnya terhadap perilaku prokrastinasi akademik (Siti Aisah et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya peluang penelitian untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas teknik tersebut dalam konteks prokrastinasi akademik.

Penelitian terdahulu menunjukkan beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan teknik konseling kelompok yang beragam namun belum banyak yang

mengkombinasikan *cinematherapy* dengan fokus pada prokrastinasi akademik. Selain itu, sebagian penelitian menggunakan desain kualitatif atau quasi eksperimen dengan sampel terbatas sehingga generalisasi hasil masih rendah. Penelitian mengenai konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* juga lebih banyak dilakukan pada jenjang SMP atau SMA umum, bukan pada peserta didik SMK khususnya jurusan akuntansi yang memiliki karakteristik akademik berbeda (Khusnul Khotimah et al., 2022). Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya penelitian kuantitatif dengan desain yang lebih sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji efektivitas layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* dalam mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik kelas X jurusan akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam penggunaan media film sebagai strategi intervensi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang layanan yang inovatif dan efektif. Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan model intervensi yang berbasis bukti untuk mengurangi prokrastinasi akademik dan meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMK.

38 B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan dalam latar belakang, rumusan masalah yang dapat di rinci adalah apakah layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* efektif untuk mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik kelas X jurusan akuntansi di SMKN 2 Kediri?

146 C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* dalam mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik kelas X jurusan akuntansi di SMKN 2 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* untuk mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik kelas

X jurusan akuntansi di SMKN 2 Kediri diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait penggunaan teknik *cinematherapy* dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi prokrastinasi akademik.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep intervensi kreatif berbasis media audiovisual dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Memberikan alternatif teknik layanan konseling kelompok yang inovatif melalui penggunaan *cinematherapy* untuk membantu mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik meningkatkan disiplin akademik, kemampuan mengatur waktu, serta mengurangi kebiasaan menunda tugas melalui pengalaman belajar reflektif dari media film.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling yang lebih kreatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan teknik *cinematherapy* maupun intervensi konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan akademik.

e. Bagi Pengembangan Guru BK

Memberikan masukan dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling berbasis kebutuhan peserta didik, khususnya

dalam menangani permasalahan prokrastinasi akademik di lingkungan SMK.

7 BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori dan Penelitian Terdahulu

1. Layanan Konseling Kelompok Teknik *Cinematherapy*

a. *Grand Theory* Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu individu memahami diri, mengembangkan kemampuan interpersonal, serta mengatasi permasalahan yang dialami melalui interaksi antar anggota kelompok. Menurut Corey, konseling kelompok merupakan proses interpersonal yang dinamis dan berfokus pada kesadaran pikiran serta perilaku, dimana anggota kelompok saling berinteraksi untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih adaptif. Melalui proses tersebut, anggota kelompok dapat belajar dari pengalaman orang lain, meningkatkan keterampilan sosial, serta memperoleh dukungan emosional dalam suasana kelompok yang kondusif. (Hariyadi et al., 2025).

Konseling kelompok juga dipahami sebagai intervensi psikologis yang menempatkan interaksi antar anggota sebagai faktor utama perubahan perilaku. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mengungkapkan pengalaman pribadi, memperoleh umpan balik, serta mengembangkan kemampuan coping secara sosial. Lingkungan kelompok yang suportif memberikan rasa aman bagi anggota untuk mengemukakan permasalahan dan mendorong terbentuknya identitas diri yang positif.

Selain itu, konseling kelompok menekankan pentingnya kohesi dan harmonisasi kelompok dalam mencapai tujuan layanan. Kohesi kelompok memungkinkan anggota saling mendukung, meningkatkan keterlibatan, serta memperkuat komitmen terhadap perubahan perilaku. Faktor-faktor seperti peran pemimpin kelompok, interaksi antar anggota, serta norma kelompok berperan penting dalam meningkatkan

efektivitas konseling kelompok sebagai proses bantuan psikologis (Tabun et al., 2025).

Konseling kelompok juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial bagi peserta didik. Dalam proses ini, anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk belajar dari pengalaman teman sebaya, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta meningkatkan empati (Amallia et al., 2023). Interaksi yang terjadi selama kegiatan konseling kelompok memungkinkan peserta didik memahami berbagai perspektif dalam menyelesaikan masalah sehingga membantu perubahan perilaku secara lebih adaptif.

Pendekatan konseling kelompok dalam konteks pendidikan menempatkan dinamika kelompok sebagai media utama untuk mengembangkan kompetensi sosial dan pribadi peserta didik. Melalui kegiatan kelompok yang terstruktur, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh (Gowasa, 2025).

Dengan demikian, konseling kelompok memiliki landasan teoritis yang kuat sebagai layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu individu mengembangkan potensi diri dan mengatasi permasalahan. Interaksi sosial, kohesi kelompok, serta dukungan emosional antar anggota menjadi faktor utama yang mendorong perubahan perilaku. Oleh karena itu, konseling kelompok relevan digunakan sebagai pendekatan intervensi dalam mengatasi permasalahan akademik peserta didik.

b. Definisi Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan layanan bantuan yang menggunakan pendekatan kelompok untuk membantu individu memahami diri dan mengatasi permasalahan melalui interaksi sosial antar anggota. Proses ini menekankan dinamika kelompok sebagai media utama perubahan perilaku, sehingga anggota dapat memperoleh

pengalaman belajar sosial serta dukungan emosional secara bersama-sama (Utari Pratiwi, 2024).

Selain itu, konseling kelompok diartikan sebagai intervensi psikologis yang dilakukan secara terstruktur dalam kelompok kecil dengan tujuan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dan kesejahteraan individu. Melalui proses interaksi kelompok, anggota dapat saling berbagi pengalaman serta memperoleh umpan balik yang membantu pengembangan keterampilan sosial dan emosional (Bantam, 2022).

Konseling kelompok juga dipahami sebagai layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu individu menghadapi berbagai masalah psikologis maupun sosial (Nurjanah et al., 2025). Interaksi dalam kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengembangkan empati, meningkatkan kesadaran diri, serta memperoleh strategi pemecahan masalah secara kolaboratif.

Konseling kelompok dapat disimpulkan sebagai layanan bantuan yang dilakukan dalam kelompok kecil secara terstruktur dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu individu memahami diri, mengembangkan keterampilan sosial, serta mengatasi permasalahan melalui interaksi dan dukungan antar anggota kelompok.

c. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok secara umum adalah untuk membantu individu (konseli) mengembangkan kemampuan sosialisasi, khususnya dalam berkomunikasi, serta memecahkan masalah pribadi melalui dinamika kelompok yang aman serta mendukung. Menurut Fahmi dan Slamet dalam jurnal (Singgah et al., 2024) salah satu tujuan utama konseling kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa, terutama kemampuan berkomunikasi. Selama proses konseling kelompok, berbagai hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkapkan dan dinamakan dengan beberapa pendekatan. Ini memungkinkan

konseling kelompok untuk mencapai tujuan yang paling optimal untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa.

Sedangkan menurut (Utari Pratiwi, 2024) dalam Jurnal JPSN Siberpublisher (Vol. 2, No. 2, April 2024) ada beberapa tujuan dari konseling kelompok, antara lain :

1) **Mengentaskan Permasalahan Yang Dialami Anggota Kelompok**

Konseling kelompok bertujuan membantu anggota dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik. Melalui dinamika kelompok, anggota memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami secara terbuka. Proses ini memungkinkan anggota mendapatkan dukungan, umpan balik, serta alternatif pemecahan masalah dari anggota lain dan pemimpin kelompok. Dengan demikian, anggota kelompok dapat memahami masalah secara lebih objektif dan terdorong untuk melakukan perubahan perilaku yang lebih adaptif.

2) **Melatih Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat**

Kegiatan konseling kelompok memberikan ruang bagi anggota untuk menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan secara langsung. Situasi kelompok yang kondusif mendorong anggota untuk mengurangi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Melalui latihan berulang, anggota belajar mengungkapkan pikiran secara jelas, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif.

3) **Melatih Mencari Solusi dari Permasalahan yang Dibahas**

Dalam konseling kelompok, anggota tidak hanya membahas masalah, tetapi juga dilatih untuk merumuskan solusi secara bersama-sama. Diskusi kelompok membantu anggota melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang. Proses ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan mengambil keputusan.

Anggota kelompok juga belajar mempertimbangkan konsekuensi dari setiap solusi yang diusulkan.

4) Belajar dari Pengalaman Orang Lain

Konseling kelompok memungkinkan anggota memperoleh pembelajaran dari pengalaman sesama anggota. Setiap individu membawa latar belakang dan pengalaman yang berbeda. Hal ini memberikan kesempatan bagi anggota untuk memahami bahwa permasalahan yang dialami tidak bersifat unik. Melalui proses berbagi pengalaman, anggota dapat memperoleh strategi coping baru, memperluas wawasan, serta meningkatkan pemahaman terhadap berbagai alternatif penyelesaian masalah.

5) Menumbuhkan Rasa Empati Terhadap Orang Lain

Interaksi dalam konseling kelompok mendorong anggota untuk mendengarkan dan memahami perasaan orang lain. Proses ini membantu anggota mengembangkan empati, toleransi, dan sikap saling menghargai. Dengan meningkatnya empati, anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Hal ini juga memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan suasana kelompok yang suportif sehingga proses konseling berlangsung lebih efektif.

d. Tahapan Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan layanan yang dilaksanakan secara terstruktur melalui serangkaian tahapan. Setiap tahapan memiliki karakteristik dan tujuan tersendiri yang saling berkaitan untuk memastikan bahwa proses konseling berjalan dengan efektif dan optimal, berikut adalah tahapan konseling kelompok menurut Prayitno dalam Jurnal (Utari Pratiwi, 2024), sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan (*Forming*)

Pada tahap ini, anggota yang sebelumnya tidak akrab mulai berkumpul menjadi satu kelompok. Setiap anggota mengalami kecemasan, keraguan, dan optimisme selama tahap pembentukan. Konselor memastikan suasana kelompok positif dan mendukung.

Menerima orang baru, mengucapkan terimakasih, berdoa, menjelaskan pengertian, tujuan, dan cara konseling kelompok dilakukan, dan memperkenalkan prinsip prinsip konseling kelompok. Setelah itu, setiap anggota diperkenalkan secara bergiliran untuk membuat suasana menjadi lebih akrab dan terbuka.

2) Tahap Peralihan (*Transition*)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menumbuhkan kepercayaan di antara anggota kelompok dan membantu mereka mengatasi ketakutan dan kekhawatiran yang muncul diawal proses. Dinamika dan fitur yang terjadi pada tahap ini sangat penting bagi konselor. Pemimpin kelompok memberikan penjelasan kembali tentang kegiatan konseling kelompok, melalui tanya jawab seberapa siap semua anggota, dan memberikan contoh masalah pribadi yang dapat didiskusikan dan dibahas dalam kelompok.

3) Tahap Kegiatan (*Working*)

Proses konseling kelompok pada tahap ini anggota kelompok secara aktif mengemukakan masalah mereka sendiri, memilih masalah mana yang harus dibahas terlebih dahulu, dan membahas masalah tersebut secara menyeluruh. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk berbicara dan berbagi pengalaman mereka melalui peran konselor. Konselor dapat memberikan selingan dengan permainan kecil untuk meningkatkan semangat jika suasana kelompok menjadi membosankan. Setelah masalah dibahas, masing masing anggota menyatakan bahwa mereka akan berkomitmen untuk melakukan perubahan berdasarkan diskusi.

4) Tahap Pengakhiran (*Termination*)

Pada tahap ini setelah tugas selesai, konselor mengatakan bahwa anggota kelompok akan diberi kesempatan untuk berbagai pendapat mereka dan menilai kemajuan yang telah dicapai. Selain itu, anggota memiliki kemampuan untuk memberikan pesan dan tanggapan yang berkaitan dengan prosedur yang telah dilakukan.

Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan terimakasih. Sebagai hasil dari proses konseling, anggota kelompok akan mulai melakukan perubahan tingkah laku positif.

e. Definisi Teknik *Cinematherapy*

Cinematherapy merupakan teknik konseling yang memanfaatkan film sebagai media terapeutik untuk membantu individu memahami emosi, perilaku, dan pengalaman hidup melalui proses identifikasi dengan tokoh dalam film. Film digunakan sebagai stimulus untuk mendorong refleksi diri dan diskusi sehingga individu memperoleh pemahaman baru terhadap permasalahan yang dihadapi. Melalui alur cerita, konflik, dan karakter dalam film, peserta didik dapat mengaitkan pengalaman tokoh dengan kondisi yang dialami. Proses ini membantu individu melihat masalah secara lebih objektif serta menemukan alternatif solusi yang lebih adaptif.

Teknik *cinematherapy* didasarkan pada teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori tersebut menjelaskan bahwa individu dapat belajar melalui proses observasi terhadap perilaku model yang dilihat, kemudian meniru perilaku tersebut apabila dianggap memberikan dampak positif. Dalam proses konseling, media film dapat membantu peserta didik memahami perilaku, emosi, dan konsekuensi dari tindakan yang ditampilkan tokoh dalam film sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran secara tidak langsung melalui proses modeling dan *observational learning* (Fitriyanti, 2022). *Cinematherapy* berlandaskan teori belajar sosial Bandura yang menjelaskan bahwa individu dapat belajar melalui observasi terhadap model perilaku yang ditampilkan dalam media visual. Individu mengamati perilaku tokoh, memahami konsekuensi tindakan, kemudian meniru perilaku yang dianggap positif.

Menurut (Suwanto & Nisa, 2017) Terapi *cinematherapy* melibatkan konseli untuk menonton film yang berkaitan dengan masalah mereka. Setelah menonton film tersebut, mereka berbicara

tentang makna, emosi, dan nilai-nilai yang muncul dari film tersebut. Proses ini dapat membantu orang memahami diri mereka sendiri, melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan menemukan inspirasi atau solusi untuk masalah hidup mereka. Film ini dipilih langsung oleh konselor untuk memenuhi kebutuhan konseli dan memungkinkan mereka untuk berpikir ulang dan mengubah perilaku yang diharapkan.

Cinematherapy merupakan teknik konseling yang efektif dalam membantu peserta didik memahami permasalahan secara reflektif. Teknik ini memanfaatkan kekuatan media visual untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku. *Cinematherapy* juga mendukung proses pembelajaran sosial melalui observasi, identifikasi, dan diskusi kelompok yang terarah.

f. Tujuan Teknik *Cinematherapy*

Tujuan dari teknik *cinematherapy* adalah untuk memberikan pengalaman emosional terapeutik langsung kepada konseli melalui media film atau video. Melalui pengalaman ini, konseli dapat belajar secara observasional, mencontoh berbagai sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh karakter dalam film, sehingga mereka dapat memilih dan meniru perilaku yang lebih sehat dan adaptif dalam kehidupan yang nyata.

Menurut (Suwanto & Nisa, 2017) film sebagai metafora yang kuat, memungkinkan konseli untuk merenungkan dan membayangkan kembali masalah mereka meskipun cerita dalam film tidak selalu berkaitan dengan kehidupan konseli, mereka dapat menjadi representasi dari masalah yang sedang mereka hadapi.

g. Manfaat Teknik *Cinematherapy*

Teknik *cinematherapy* dalam bimbingan dan konseling memberikan manfaat terapeutik yang mendukung proses konseling serta pengembangan pribadi konseli. Media film menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan kontekstual sehingga

memudahkan konseli memahami diri dan lingkungannya. Adapun manfaat teknik *cinematherapy* dijelaskan sebagai berikut:

1) Mengatasi Masalah Emosional dan Psikologis

Pengalaman emosional yang muncul saat menonton film dapat membantu konseli mengenali dan mengelola perasaan yang selama ini terpendam. Alur cerita dan konflik tokoh memungkinkan konseli memahami sumber stres, kecemasan, atau tekanan yang dialami. Melalui diskusi setelah menonton, konseli dapat mengekspresikan emosi secara lebih terbuka serta memperoleh dukungan dari konselor maupun anggota kelompok.

2) Meningkatkan Kesadaran dan Refleksi Diri

Identifikasi terhadap karakter dalam film mendorong konseli melakukan refleksi terhadap pengalaman pribadi. Konseli dapat membandingkan kondisi dirinya dengan situasi yang dialami tokoh dalam film. Proses ini membantu konseli memahami kekuatan dan kelemahan diri secara lebih objektif. Selain itu, refleksi yang terarah dapat meningkatkan kesadaran diri sehingga konseli lebih siap melakukan perubahan perilaku yang positif.

3) Memberi Pembelajaran Observasional

Film menyajikan contoh perilaku yang dapat diamati secara langsung. Konseli dapat mempelajari bagaimana tokoh menghadapi masalah, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Pembelajaran observasional ini membantu konseli memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Dengan demikian, konseli dapat meniru perilaku yang positif dan menghindari perilaku yang kurang adaptif dalam kehidupan sehari-hari.

4) Meningkatkan Motivasi dan Inspirasi

Film yang mengandung nilai moral dan pesan positif mampu membangkitkan motivasi konseli untuk berkembang.

Cerita tentang perjuangan tokoh dapat memberikan inspirasi untuk menghadapi tantangan secara lebih optimis. Konseli terdorong untuk menetapkan tujuan pribadi dan meningkatkan usaha dalam mencapainya. Proses ini terjadi secara alami karena konseli belajar melalui pengalaman visual yang menarik.

5) Membantu Proses Penyembuhan dan Pengembangan

Cinematherapy dapat digunakan sebagai media untuk membantu pemulihan psikologis dan pengembangan diri. Film memberikan ruang bagi konseli untuk memahami pengalaman hidup dari sudut pandang yang berbeda. Diskusi yang terstruktur membantu konseli mengaitkan pesan film dengan kondisi dirinya. Proses ini mendukung perkembangan aspek emosional, sosial, dan kognitif secara seimbang.

6) Mengurangi Kelelahan dan Meningkatkan Partisipasi

Penggunaan media film membuat proses konseling lebih variatif dan menarik. Konseli cenderung lebih antusias mengikuti kegiatan karena metode yang digunakan tidak monoton. Situasi ini meningkatkan keterlibatan aktif konseli dalam diskusi kelompok. Selain itu, suasana yang lebih santai membantu konseli merasa nyaman sehingga proses konseling berlangsung lebih efektif.

h. Langkah-Langkah Teknik *Cinematherapy*

Dalam langkah langkah teknik *cinematherapy* harus diperhatikan di tiap tiap prosesnya agar teknik ini dapat berjalan dengan objektif, langkah langkah penerapan teknik *cinematherapy* dalam konseling kelompok menurut (Suwanto & Nisa, 2017), antara lain :

1) Tahap Pembukaan

Pada tahap ini sekelompok orang dibentuk menjadi satu kelompok, dan mereka siap untuk mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Aktivitas yang dilakukan meliputi menentukan jumlah pertemuan, meminta kontribusi anggota kelompok dan menyetujui tujuan kelompok.

2) Tahap Peralihan

Langkah yang dimaksudkan untuk mengalihkan perhatian dari kegiatan kelompok pertama ke kegiatan berikutnya yang lebih berfokus pada mencapai tujuan kelompok.

3) Tahap Kegiatan Inti

Tahap ini mencakup memilih film yang sesuai dengan masalah atau tema yang dihadapi kelompok, melakukan diskusi kelompok bersama untuk membahas reaksi, pemahaman, dan makna yang diperoleh dari film serta mendorong mereka untuk mengeksplorasi diri mereka sendiri.

4) Tahap Penutupan

Pada tahap akhir ini, kelompok berbicara tentang apa yang terjadi selama sesi dan hasilnya. Setiap anggota membagikan perasaan dan pengalaman mereka selama konseling. Selain itu, disusun kegiatan tambahan setelah dilakukan konseling.

i. Kelebihan dan Keterbatasan Teknik *Cinematherapy*

Teknik *cinematherapy* memiliki beberapa kelebihan, antara lain media yang menarik, mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mempermudah proses refleksi diri, serta membantu peserta didik memahami pengalaman melalui tokoh dalam film. Penggunaan media film juga dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan emosional.

Namun demikian, teknik *cinematherapy* juga memiliki keterbatasan, di antaranya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya, memerlukan fasilitas audiovisual yang memadai, serta membutuhkan kemampuan konselor dalam memfasilitasi diskusi agar peserta didik mampu memahami pesan film secara tepat. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan interpretasi yang sama terhadap pesan dalam film sehingga efektivitas teknik ini dapat berbeda pada setiap individu (Fitriyanti, 2022).

j. ⁷⁶ **Konseling Kelompok dengan Teknik *Cinematherapy***

Konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* merupakan kombinasi antara dinamika kelompok dan penggunaan media film sebagai stimulus refleksi. Pendekatan ini mengintegrasikan proses pembelajaran sosial dalam kelompok dengan pengalaman visual yang disajikan melalui film. Dalam pelaksanaannya, konselor memanfaatkan interaksi kelompok untuk membahas pengalaman yang diperoleh dari film. Anggota kelompok diajak mengidentifikasi tokoh, konflik, serta pesan yang muncul dalam cerita. Proses tersebut mendorong peserta didik mengaitkan isi film dengan pengalaman pribadi dan kondisi akademik yang dihadapi.

Diskusi kelompok memungkinkan peserta didik berbagi pandangan dan belajar dari pengalaman teman sebaya. Setiap anggota kelompok dapat memberikan tanggapan terhadap perilaku tokoh dalam film serta mengemukakan solusi alternatif. Interaksi tersebut memperkaya perspektif peserta didik dan membantu mereka memahami masalah secara lebih objektif. Selain itu, suasana kelompok yang suportif meningkatkan keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan melakukan refleksi diri. Konselor berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, menjaga fokus pembahasan, serta membantu anggota kelompok merumuskan rencana perubahan perilaku.

Penggunaan *cinematherapy* dalam konseling kelompok dinilai efektif karena memadukan pembelajaran visual dan interaksi sosial. Film memberikan contoh konkret perilaku dan konsekuensinya, sedangkan dinamika kelompok memperkuat proses refleksi melalui diskusi bersama. Kombinasi ini membantu peserta didik memahami dampak perilaku menunda tugas serta pentingnya manajemen waktu. Selain itu, peserta didik dapat meniru strategi pemecahan masalah yang ditampilkan dalam film dan mengadaptasinya dalam kegiatan belajar.

2. Prokrastinasi Akademik

a. *Grand Theory* Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu fenomena psikologis yang sering terjadi dalam konteks pendidikan dan berdampak signifikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Secara konseptual, prokrastinasi akademik merujuk pada perilaku menunda-nunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas akademik yang seharusnya dapat diselesaikan tepat waktu. Perilaku ini dilakukan secara sengaja meskipun individu menyadari adanya konsekuensi negatif dari penundaan tersebut.

Konsep dasar prokrastinasi akademik banyak merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Solomon dan Rothblum (1984), yang menyatakan bahwa prokrastinasi merupakan penundaan yang disengaja terhadap tugas penting, dilakukan secara berulang, serta menimbulkan ketidaknyamanan psikologis bagi pelakunya. Dalam konteks akademik, perilaku ini tidak hanya berkaitan dengan aspek manajemen waktu, tetapi juga melibatkan faktor kognitif, afektif, dan perilaku individu (Nurjan, 2020).

Solomon dan Rothblum mengidentifikasi beberapa bentuk prokrastinasi akademik yang umum terjadi, antara lain penundaan dalam mengerjakan tugas menulis, belajar menghadapi ujian, membaca referensi, menyelesaikan tugas administratif, menghadiri kegiatan akademik, serta menyelesaikan kewajiban akademik secara keseluruhan.

Dengan demikian, berdasarkan teori Solomon dan Rothblum yang didukung oleh berbagai penelitian kontemporer di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan yang disengaja terhadap tugas akademik, yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (emosional dan kognitif) serta faktor eksternal (lingkungan dan regulasi diri). Pemahaman teoritis ini menjadi landasan penting dalam merancang intervensi, seperti layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*, untuk membantu peserta didik mengatasi perilaku prokrastinasi akademik.

b. Definisi Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik berdasarkan teori utama, terutama oleh Solomon dan Rothblum, merupakan kecenderungan untuk menunda awal dan penyelesaian tugas akademik dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan atau tidak produktif, menyebabkan tugas terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan menimbulkan perasaan subjektif tidak nyaman bagi pelakunya. Tindakan ini menunjukkan ketidak efisienan dalam penggunaan waktu dan kurangnya disiplin yang menyebabkan terhambatnya kemajuan akademik.

Prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai seseorang yang secara sengaja dan berulang melakukan penundaan penyelesaian tugas akademik dan memilih untuk melakukan hal lain. Perilaku ini tidak hanya menunda, tetapi juga merupakan kebiasaan yang dapat mengganggu siswa atau mahasiswa dalam belajar dan mencapai tujuan akademik mereka.

Secara lebih mendalam, prokrastinasi akademik adalah sebuah masalah besar dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan aktivitas akademik. Faktor faktor seperti kemalasan, gangguan perhatian, kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri, dll itu adalah penyebab prokrastinasi akademik. Akibatnya tugas akademik ditunda, hasil belajar berkualitas rendah, dan kepercayaan diri serta motivasi yang ada akan sangat berpengaruh (Yuniar & Yustiana, 2022).

Berdasarkan uraian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan hambatan internal yang perlu ditangani secara serius karena dapat berkembang menjadi kebiasaan negatif yang menghambat pencapaian akademik peserta didik. Faktor-faktor seperti kurangnya motivasi, kesulitan berkonsentrasi, dan perasaan tidak mampu perlu ditangani dengan metode yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan motivasional.

c. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik

Dalam ranah Bimbingan dan Konseling, pemahaman terhadap ciri ciri dari prokrastinasi akademik adalah salah satu hal yang sangat

penting salah satunya untuk membantu konselor dalam mengidentifikasi dan memberikan intervensi dengan tepat. Berikut adalah ciri ciri prokrastinasi akademik menurut (Santosa & Muchsini, 2024), antara lain :

14
1) Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas

7 Peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik biasanya menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang diberikan di sekolah kepada mereka. Meskipun mereka tau bahwa tugas tersebut sangat penting, akan tetapi mereka tetap memilih untuk tidak mengerjakan tugas tersebut.

2) Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas

Peserta didik yang menunda tugas sering kali membutuhkan waktu lebih lama dari yang seharusnya. Hal ini bisa terjadi karena mereka terlalu mempersiapkan diri atau terlibat dalam aktivitas yang tidak terkait dengan tugas yang harus diselesaikan.

7
3) Kesenjangan antara Rencana dan Kinerja Aktual

Peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik sering mengalami perbedaan antara pekerjaan yang telah direncanakan dan pekerjaan yang sebenarnya dilakukan. Mereka mungkin telah menetapkan jadwal untuk menyelesaikan tugas, tapi mereka mungkin gagal mematuhiinya, menyebabkan tugas tertunda atau tidak selesai.

17
4) Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan

7 Individu yang melakukan prokrastinasi akademik biasanya menghindari dengan melakukan hal lain yang dianggap menyenangkan seperti bermain *game*, menonton film, bahkan bersosialisasi dari pada menyelesaikan tugas akademik yang seharusnya diselesaikan.

d. Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah sebuah perilaku menunda tugas atau kewajiban individu untuk mengerjakan tugas akademiknya yang sangat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik individu. Fenomena ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal, berikut penjelasannya menurut (Wulandari et al., 2021), antara lain:

Faktor Internal

1) Kurangnya Pemahaman Materi

Peserta didik yang tidak bisa memahami materi yang diberikan oleh guru cenderung untuk menunda pengerjaan tugas karena mereka merasa tidak mampu untuk menyelesaikannya.

2) Rendahnya kepercayaan diri

Peserta didik yang memiliki perasaan tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri dapat mengakibatkan peserta didik enggan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademiknya.

3) Manajemen Waktu yang Buruk

Kesulitan dalam mengatur waktu antara belajar dan kegiatan yang lainnya dapat memicu atau mengakibatkan peserta didik dalam mengerjakan tugas akademiknya.

4) Kejenuhan dan Kebosanan

Segi pembelajaran seperti daring yang cenderung monoton dapat menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga mereka melakukan penundaan tugas akademiknya.

Faktor Eksternal

1) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Minimnya perhatian dan kepedulian orang tua terhadap anak dapat mengakibatkan peserta didik mengalami semangat belajar yang menurun, yang berujung melakukan prokrastinasi akademik.

2) Kendala Teknologi

Masalah peserta didik yang mengalami kendala sinyal, keterbatasan kuota, bahkan keterbatasan perangkat teknologi yang dapat menunjang akademik peserta didik, hal tersebut dapat memicu atau menghambat peserta didik dalam mengerjakan tugas akademik.

3) Beban Tugas yang Berat

Tugas yang diberikan kepada peserta didik tanpa keterangan yang lebih mendalam dapat membuat peserta didik merasa terbebani dan memilih untuk menunda pekerjaan atau tugas akademiknya.

4) Lingkungan belajar yang tidak mendukung

Lingkungan rumah yang tidak kondusif untuk belajar atau mengerjakan tugas, dapat membuat individu mengalami hilangnya konsentrasi dan dapat memicu individu untuk menunda tugas akademiknya.

e. Dampak Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik atau bisa disebut perilaku menunda pengerjaan tugas akademik dapat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi individu yang melakukannya, ada 2 klasifikasi dampak yaitu dampak secara akademik dan dampak psikologis, berikut dampak prokrastinasi akademik menurut (Annisa et al., 2022), antara lain :

Dampak Akademik

1) Penurunan Prestasi Belajar

Peserta didik yang sering kali menunda pengerjaan tugas cenderung mengalami penurunan dalam prestasi akademiknya, karena hal ini disebabkan oleh kurangnya waktu dalam memahami materi secara lebih mendalam dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.

2) Kualitas Tugas yang Rendah

Pengerjaan tugas yang dilakukan secara terburu buru karena dilakukan dengan mendekati tenggang waktu atau *deadline*

sering kali menghasilkan pekerjaan yang hasilnya optimal, baik dari segi konten maupun presentasinya.

3) Keterlambatan dalam Menyelesaikan Studi

Kebiasaan dalam menunda tugas akademik dapat menyebabkan akumulasi pekerjaan yang belum selesai, dan pada akhirnya masalah ini dapat memperlambat kemajuan dalam penyelesaian studi dari peserta didik.

Dampak Psikologis

1) Kecemasan dan Stres

Menumpuknya pekerjaan yang belum terselesaikan dapat menimbulkan perasaan yang stress dan cemas bagi peserta didik, tentunya hal tersebut dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental mereka.

2) Rasa Bersalah dan Penurunan Harga Diri

Peserta didik yang menyadari bahwa mereka sering menunda tugas mungkin mereka mengalami perasaan rasa bersalah dan penurunan rasa percaya diri, hal tersebut tentunya mempengaruhi motivasi belajar yang mereka miliki.

3) Gangguan Emosional

Prokrastinasi akademik yang sudah kronis dapat menyebabkan gangguan emosional seperti depresi ringan, terutama apabila jika peserta didik merasa sudah terjebak dalam pola perilaku yang sulit untuk diubah.

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai prokrastinasi akademik serta intervensi melalui layanan konseling kelompok dan teknik *cinematherapy* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang signifikan dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan akademik maupun psikologi peserta didik.

- a. Penelitian oleh Anisa Berlianda Vista dan Siti Fitriana (2024)¹⁵ menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam menurunkan tingkat prokrastinasi akademik peserta didik. Melalui dinamika kelompok, peserta didik dapat saling berbagi pengalaman, memperoleh dukungan sosial, serta mengembangkan strategi dalam mengelola tugas akademik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku berupa peningkatan disiplin belajar dan berkurangnya kebiasaan menunda tugas.⁶⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan layanan konseling kelompok dan fokus pada prokrastinasi akademik. Perbedaananya terletak pada teknik yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan teknik *cinematherapy* sebagai media intervensi.
- b. Penelitian oleh Margaretta et al. (2024)¹²² mengungkapkan bahwa konseling kelompok memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah akademik. Interaksi dalam kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh wawasan baru, meningkatkan kesadaran diri, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan layanan konseling kelompok sebagai bentuk intervensi. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada kemampuan penyelesaian masalah akademik secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji prokrastinasi akademik peserta didik SMK.⁴⁸
- c. Penelitian oleh Fitriyanti (2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknik *cinematherapy* dalam konseling kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Film yang digunakan sebagai media refleksi membantu peserta didik memahami pengalaman emosional, meningkatkan kesadaran diri, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teknik *cinematherapy* dalam layanan konseling kelompok. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Fitriyanti berfokus pada peningkatan

motivasi belajar, sedangkan penelitian ini difokuskan pada penurunan prokrastinasi akademik peserta didik.

- d. Penelitian oleh Adriyani et al. (2024) menemukan bahwa teknik *cinematherapy* dalam bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Peserta didik yang terlibat dalam proses ini mampu mengidentifikasi tokoh dalam film dan mengaitkannya dengan kondisi pribadi mereka. Peningkatan *self-efficacy* tersebut berkontribusi terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi tugas akademik dan mengurangi kecenderungan menunda pekerjaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik *cinematherapy* sebagai media refleksi dalam layanan kelompok. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada *self-efficacy*, sedangkan penelitian ini berfokus pada perilaku prokrastinasi akademik.
- e. Penelitian lain oleh Siti Aisah dan Yurike Kinanthi (2025) menunjukkan bahwa *cinematherapy* efektif dalam meningkatkan *self-esteem* peserta didik. Proses identifikasi terhadap karakter dalam film membantu peserta didik memahami diri secara lebih positif serta meningkatkan kepercayaan diri. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung meneliti prokrastinasi akademik, peningkatan *self-esteem* diyakini memiliki hubungan dengan penurunan perilaku prokrastinasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teknik *cinematherapy*. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada peningkatan *self-esteem*, sedangkan penelitian ini mengkaji efektivitas teknik *cinematherapy* dalam mengurangi prokrastinasi akademik.
- f. Penelitian oleh Khusnul Khotimah M dan Sri Redjeki (2022) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan peserta didik, terutama dalam aspek akademik dan sosial. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan layanan kelompok sebagai bentuk intervensi. Namun, penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada

jenjang pendidikan umum seperti SMP dan SMA, sehingga belum secara spesifik mengkaji peserta didik SMK yang memiliki karakteristik pembelajaran berbeda, khususnya jurusan akuntansi.

121
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan penelitian ini
(Anisa Berlianda Vista, Siti Fitriana, 2024)	Konseling kelompok dan prokrastinasi akademik	Efektif menurunkan prokrastinasi akademik	Penelitian ini menggunakan teknik <i>cinematherapy</i>
(Margaretna et al., 2024)	Konseling kelompok untuk masalah akademik	Membantu penyelesaian masalah akademik	Tidak fokus pada prokrastinasi akademik
(Fitriyanti, 2022)	<i>Cinematherapy</i> dan motivasi belajar	Motivasi belajar meningkat	Variabel penelitian berbeda
(Adriyani et al., 2024)	<i>Cinematherapy</i> dan <i>self-efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i> meningkat	Tidak fokus pada prokrastinasi akademik
(Siti Aisah, Yurike Kinanthi, 2025)	<i>Cinematherapy</i> dan <i>self-esteem</i>	<i>Self-esteem</i> meningkat	Fokus penelitian berbeda
(Khusnul Khotimah M, Sri Redjeki, 2022)	Bimbingan kelompok	Membantu masalah akademik peserta didik	Subjek penelitian berbeda

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dan teknik *cinematherapy* memiliki potensi yang efektif dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan akademik. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian sebelumnya, yaitu belum

banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji ⁶⁶efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* untuk mengatasi ⁷prokrastinasi akademik peserta didik SMK jurusan akuntansi menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada ²⁶penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* untuk mengatasi ⁶⁰prokrastinasi akademik peserta didik SMK jurusan akuntansi melalui ¹⁹pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang inovatif, kreatif, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik.

B. Kerangka Berpikir

Prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai kebiasaan menunda tugas yang sangat berdampak negatif pada prestasi akademik peserta didik. Peserta didik yang sering menunda tugasnya mengalami kecemasan, tekanan waktu, dan hasil belajar yang buruk. Prokrastinasi akademik dapat menjadi kebiasaan yang berbahaya bagi perkembangan akademik dan psikologis peserta didik jika dibiarkan terus berlanjut.

Konseling kelompok adalah metode yang dilakukan dalam kelompok kecil untuk membantu peserta didik mengatasi masalah mereka dengan menggunakan dinamika kelompok. Layanan ini juga dinilai efektif karena anggota kelompok dapat berbagi permasalahan yang mereka alami, belajar dari satu sama lain, dan mendapatkan dukungan sosial yang dapat mempercepat perubahan perilaku peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.

Teknik *cinematherapy* meningkatkan kualitas konseling kelompok. Metode ini menggunakan media film untuk sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan moral dan psikologis secara visual dan emosional. Peserta didik diminta untuk menonton film atau potongan adegan yang menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik, kemudian melakukan refleksi diri dan diskusi

kelompok untuk memahami perasaan, pemikiran, dan perilaku yang mirip dengan apa yang mereka alami sendiri.

Karena peserta didik melihat representasi masalah mereka dalam media film dan merasa lebih terhubung secara emosional, metode *cinematherapy* dapat meningkatkan kesadaran diri dan keinginan siswa untuk berubah, menurut (Maynawati, 2020). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Maulana, 2020) menemukan bahwa konseling kelompok yang menggunakan pendekatan reflektif dapat secara signifikan mengurangi perilaku yang dikenal sebagai prokrastinasi.

Diharapkan bahwa konseling kelompok yang menggunakan teknik *cinematherapy* akan berhasil mengurangi tingkat prokrastinasi akademik peserta didik di kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Kediri dengan cara menggabungkan dinamika kelompok dengan media visual yang kuat.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan Bagan :

1. Prokrastinasi akademik menjadi salah satu hambatan utama dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik karena menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akademik.
2. Layanan konseling kelompok memungkinkan peserta didik saling berinteraksi, berbagi pengalaman, serta memperoleh dukungan sosial dalam proses perubahan perilaku..
3. Teknik *cinematherapy* digunakan sebagai media refleksi diri melalui film yang memuat pesan moral dan situasi yang relevan dengan permasalahan peserta didik.

4. Melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri, mengubah pola pikir negatif, serta mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah disusun dalam sebuah bentuk pertanyaan, yang selanjutnya akan dibuktikan melalui pengumpulan data yang ada di lapangan. Dalam Penelitian ini, hipotesis yang diajukan antara lain:

Hipotesis alternatif (Ha) : Layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* efektif mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik kelas X jurusan akuntansi.

Hipotesis nol (H0) : Layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* tidak efektif mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik kelas X jurusan akuntansi.

METODE PENELITIAN

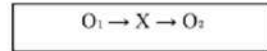
A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diukur menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena judul penelitian mengandung kata kunci “efektivitas” yang menunjukkan adanya upaya untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap perubahan variabel tertentu. Dalam penelitian ini, perlakuan yang dimaksud adalah layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*, sedangkan variabel yang diukur adalah prokrastinasi akademik peserta didik. Penelitian eksperimen digunakan karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau efektivitas perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif eksperimen banyak digunakan dalam penelitian konseling kelompok untuk mengurangi prokrastinasi akademik dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan (Ramadhani et al., 2023).

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy*. Pada desain ini, subjek penelitian diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisi awal prokrastinasi akademik, kemudian diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy*, dan selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah perlakuan. Desain *one group pretest–posttest* sering digunakan dalam penelitian bimbingan dan konseling karena memungkinkan peneliti mengukur efektivitas layanan secara langsung melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah intervensi (Maria Ulfa et al., 2024). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa desain ini mampu mengidentifikasi perubahan signifikan tingkat prokrastinasi akademik peserta

didik setelah mengikuti layanan konseling kelompok (Anisa Berlianda Vista et al., 2024).

Adapun pola desain penelitian *One Group Pretest–Posttest Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Pola Desain Penelitian

Keterangan:

O₁: *Pretest* (pengukuran awal prokrastinasi akademik)

X : Perlakuan (layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy*)

O₂ : *Posttest* (pengukuran akhir prokrastinasi akademik)

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik peserta didik kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Kediri. Skala Likert digunakan karena mampu mengukur sikap dan perilaku responden secara kuantitatif sehingga memudahkan analisis statistik. Instrumen diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan skor prokrastinasi akademik. Penggunaan angket skala Likert dalam desain eksperimen *one group pretest–posttest* telah banyak digunakan dalam penelitian konseling kelompok untuk mengukur efektivitas intervensi terhadap prokrastinasi akademik (Setyarini, 2021).

Alur pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga analisis data. Tahap pertama adalah menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X jurusan Akuntansi yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi. Tahap kedua adalah pemberian *pretest* menggunakan angket prokrastinasi akademik. Tahap ketiga adalah pemberian perlakuan berupa layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* dalam beberapa sesi. Tahap keempat adalah pemberian *posttest* menggunakan instrumen yang sama. Tahap terakhir adalah analisis data menggunakan teknik statistik untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest*. Melalui analisis statistik tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam pemanfaatan teknik *cinematherapy* sebagai

strategi intervensi yang efektif untuk mengatasi prokrastinasi akademik secara empiris dan berbasis data penelitian.

24 B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diamati dan diukur secara empiris. Dalam penelitian kuantitatif, definisi operasional digunakan untuk memperjelas batasan variabel serta menentukan indikator yang menjadi dasar pengukuran. Definisi operasional berfungsi menghubungkan konsep teoritis dengan pengukuran empiris sehingga variabel dapat diamati secara spesifik dan terukur dalam proses penelitian. Selain itu, definisi operasional membantu peneliti menjaga konsistensi dalam pengumpulan data serta meminimalkan perbedaan interpretasi terhadap variabel penelitian (Ondeng & Rahman, 2025). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* sebagai variabel bebas dan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat.

76 1. Layanan Konseling Kelompok Teknik *Cinematherapy*

Layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara berkelompok, dimana peserta didik akan diberikan perlakuan berupa pemutaran dan diskusi mengenai film film yang edukatif dan relevan dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik yaitu prokrastinasi akademik. Sesi konseling dapat dilakukan dengan beberapa pertemuan dengan setiap sesi terdiri dari pemutaran film, diskusi kelompok, refleksi, dan pemberian tugas terkait materi film. Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan mengelola perilaku prokrastinasi akademik melalui pesan dan nilai yang terkandung dalam film yang diputarkan. Dalam penelitian ini, efektivitas layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* dievaluasi berdasarkan pelaksanaan sesi sesuai rencana pelaksanaan layanan (RPL), keterlibatan peserta didik dalam diskusi, serta penerimaan materi yang disampaikan melalui film.

30 2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai sebuah tindakan menunda nunda atau menghindari pengerjaan tugas tugas akademik yang seharusnya segera diselesaikan oleh peserta didik kelas X jurusan akuntansi SMKN 2 Kediri. Prokrastinasi akademik diukur dengan menggunakan skala yang telah disusun dan divalidasi oleh para ahli yang mencakup indikator seperti menunda untuk pengerjaan tugas, menunda kegiatan belajar untuk mempersiapkan ujian, menunda membaca materi, dan menunda untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberi oleh guru. Nilai yang didapat dari skala ini mencerminkan tingkat dari prokrastinasi akademik yang dialami oleh peserta didik khususnya pada jurusan akuntansi, dimana semakin tinggi nilai yang diperoleh peserta didik, semakin tinggi juga tingkat prokrastinasi akademik yang dialami oleh peserta didik.

C. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian kuantitatif, instrumen harus disusun secara sistematis, memiliki validitas, dan reliabilitas agar hasil pengukuran akurat serta dapat dipercaya. Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa angket merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab dengan tujuan untuk memperoleh informasi, data faktual, atau opini terkait variabel penelitian secara efisien dari responden, baik dalam bentuk terbuka maupun tertutup.

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dengan skala Likert. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*. Penggunaan angket dalam desain *one group pretest-posttest* merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam

penelitian eksperimen bidang bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi perubahan perilaku secara kuantitatif dan terukur.

Instrumen angket dipilih karena mampu mengungkap kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik secara sistematis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, seperti penundaan pengerjaan tugas, keterlambatan penyelesaian tugas, serta kecenderungan menghindari aktivitas akademik. Penggunaan angket dalam mengukur prokrastinasi akademik dinilai efektif karena dapat mengakomodasi aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara bersamaan dalam bentuk data numerik (Anita Rahma, 2024).

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yang memberikan alternatif jawaban bertingkat untuk menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Skala Likert dipilih karena memiliki keunggulan dalam mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku secara kuantitatif serta memudahkan proses analisis statistik (Yuniar & Yustiana, 2022). Selain itu, skala Likert memungkinkan peneliti untuk mengkategorikan tingkat prokrastinasi akademik ke dalam klasifikasi tertentu seperti rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan skor yang diperoleh.

Alat ini digunakan dua kali, yaitu pada *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan skor prokrastinasi akademik setelah perlakuan diberikan. Sehingga dalam konteks penelitian ini, elemen pengelolaan waktu juga dianggap sebagai indikator yang signifikan. Intervensi *cinematherapy* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman emosional lewat menonton sebuah film dan juga memperbaiki kemampuan peserta didik dalam merencanakan dan menyelesaikan tugas akademik tepat waktu serta dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik film dapat secara efektif meningkatkan perilaku positif peserta didik.

Tabel 3.1 Kriteria Penskoran Skala Likert Prokrastinasi Akademik

Bentuk Item	Pola Penskoran			
	STS	TS	S	SS

Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Dengan demikian, angket skala Likert dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat ukur utama yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat prokrastinasi akademik peserta didik, sekaligus sebagai dasar dalam menganalisis efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* yang diberikan.

2. Kisi Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator prokrastinasi akademik yang mengacu pada teori Solomon dan Rothblum, yang menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan individu untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas akademik secara sengaja meskipun mengetahui adanya konsekuensi negatif. Konsep ini telah banyak digunakan sebagai dasar dalam penelitian prokrastinasi akademik karena mencakup aspek perilaku, kognitif, dan emosional yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian tugas.

Dalam penelitian ini, indikator prokrastinasi akademik juga mengacu pada pengembangan indikator operasional yang digunakan dalam penelitian kontemporer, sehingga lebih relevan dengan kondisi peserta didik saat ini. Indikator tersebut kemudian dioperasionalkan ke dalam bentuk pernyataan angket dengan skala Likert untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik secara kuantitatif sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
- c. Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan

Keempat indikator tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam kisi-kisi instrumen yang terdiri dari pernyataan *Favorable* (menunjukkan sikap positif terhadap pengurangan prokrastinasi) dan *Unfavorable* (mewakili sikap negatif atau lebih cenderung prokrastinasi) guna

memperoleh gambaran terhadap perilaku prokrastinasi akademik peserta didik, berikut adalah kisi kisi instrumen prokrastinasi akademik mengacu pada Santosa dan Muchsini (2024) yang merupakan pengembangan dari konsep prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Solomon dan Rothblum (1984).

Tabel 3.2 Kisi Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Prokrastinasi Akademik	Penundaan memulai dan menyelesaikan pekerjaan.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7
	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.	8, 9, 10, 11	12, 13, 14	7
	Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual.	15, 16, 17, 18	19, 20, 21	7
	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.	22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30	9
Total		16	14	30

Skala yang dipakai adalah skala Likert 1 – 4 dengan jumlah total 30 butir pernyataan yang terdiri atas 16 item *Favorable* dan 14 item *Unfavorable*. Instrumen layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* terdiri dari pedoman pelaksanaan layanan (RPL). Penelitian ini menggunakan 4 sesi layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* dengan setiap sesi nya menggunakan waktu kurang lebih 45 menit dengan menggunakan film sebagai media intervensi.

Pemilihan jumlah sesi tersebut didasarkan pada pertimbangan teoritis dan praktis. Secara teoritis, konseling kelompok terdiri atas empat tahap utama, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran. Setiap sesi dalam penelitian ini dirancang untuk

merepresentasikan tahapan tersebut secara sistematis dan struktur agar layanan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan alur perkembangan dinamika kelompok. Dari sisi praktis, pembagian menjadi empat sesi dipilih untuk menyesuaikan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan di sekolah tanpa mengurangi esensi dari setiap tahapan konseling kelompok.

3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kesahihan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat sesuai dengan konstruk yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa angket prokrastinasi akademik benar-benar merepresentasikan indikator perilaku prokrastinasi akademik peserta didik. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Validitas isi (*Content Validity*)

Validitas isi dilakukan melalui *expert judgment*, yaitu dengan meminta penilaian dari dosen ahli di bidang Bimbingan dan Konseling. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen telah sesuai dengan indikator prokrastinasi akademik yang mengacu pada teori Solomon dan Rothblum. Melalui proses ini, para ahli memberikan masukan terkait kesesuaian isi, kejelasan bahasa, serta relevansi setiap item dengan tujuan penelitian. Item yang dinilai kurang sesuai akan direvisi atau dieliminasi sehingga instrumen memiliki kelayakan isi yang baik sebelum digunakan dalam penelitian.

b) Validitas Empiris

Validitas empiris dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir item berdasarkan data hasil uji coba instrumen. Uji validitas ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Rumus korelasi *Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Gambar 3.2 Rumus Korelasi Product Moment

87

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara item dan total
- N = jumlah responden
- X = skor item
- Y = skor total

Hasil perhitungan koefisien korelasi kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi tertentu (misalnya 5%). Item-item yang dinyatakan valid akan digunakan dalam penelitian sebagai instrumen pengumpulan data, sedangkan item yang tidak valid akan dieliminasi atau direvisi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan benar-benar memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dalam mengukur prokrastinasi akademik peserta didik. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka item dinyatakan valid
- Jika r hitung $\leq$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid

Dalam Penelitian ini Uji Validitas dilakukan dengan SPSS. Dimana hasil akan ditampilkan lebih lengkap pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Prokrastinasi Akademik

Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,743	0,349	Valid
2	0,604	0,349	Valid
3	0,475	0,349	Valid
4	0,544	0,349	Valid

5	0,526	0,349	Valid
6	0,305	0,349	Tidak Valid
7	0,410	0,349	Valid
8	0,607	0,349	Valid
9	0,689	0,349	Valid
10	0,371	0,349	Valid
11	0,503	0,349	Valid
12	0,509	0,349	Valid
13	0,484	0,349	Valid
14	0,335	0,349	Tidak Valid
15	0,658	0,349	Valid
16	0,626	0,349	Valid
17	0,322	0,349	Tidak Valid
18	0,695	0,349	Valid
19	0,689	0,349	Valid
20	0,759	0,349	Valid
21	0,812	0,349	Valid
22	0,432	0,349	Valid
23	0,602	0,349	Valid
24	0,683	0,349	Valid
25	0,170	0,349	Tidak Valid
26	0,462	0,349	Valid
27	0,220	0,349	Tidak Valid
28	0,525	0,349	Valid
29	0,452	0,349	Valid
30	0,370	0,349	Valid

Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,754	0,349	Valid
2	0,628	0,349	Valid
3	0,522	0,349	Valid

4	0,556	0,349	Valid
5	0,540	0,349	Valid
6	0,429	0,349	Valid
7	0,633	0,349	Valid
8	0,695	0,349	Valid
9	0,391	0,349	Valid
10	0,528	0,349	Valid
11	0,496	0,349	Valid
12	0,489	0,349	Valid
13	0,673	0,349	Valid
14	0,626	0,349	Valid
15	0,705	0,349	Valid
16	0,695	0,349	Valid
17	0,785	0,349	Valid
18	0,804	0,349	Valid
19	0,425	0,349	Valid
20	0,615	0,349	Valid
21	0,654	0,349	Valid
22	0,420	0,349	Valid
23	0,496	0,349	Valid
24	0,453	0,349	Valid
25	0,344	0,349	Tidak Valid

Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,768	0,349	Valid
2	0,639	0,349	Valid
3	0,545	0,349	Valid
4	0,564	0,349	Valid
5	0,551	0,349	Valid
6	0,426	0,349	Valid
7	0,646	0,349	Valid

8	0,708	0,349	Valid
9	0,399	0,349	Valid
10	0,549	0,349	Valid
11	0,511	0,349	Valid
12	0,487	0,349	Valid
13	0,664	0,349	Valid
14	0,622	0,349	Valid
15	0,719	0,349	Valid
16	0,708	0,349	Valid
17	0,799	0,349	Valid
18	0,805	0,349	Valid
19	0,445	0,349	Valid
20	0,618	0,349	Valid
21	0,644	0,349	Valid
22	0,380	0,349	Valid
23	0,451	0,349	Valid
24	0,412	0,349	Valid

Berdasarkan Pengolahan data hasil uji validitas sebanyak tiga kali menunjukkan bahwa dari 30 item pernyataan angket prokrastinasi akademik terdapat 24 item pernyataan yang telah dinyatakan valid yaitu pada nomor item 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29 dan terdapat 6 item pernyataan yang telah dinyatakan tidak valid yaitu terdapat pada item 6, 14, 17, 25, 27, 30 keenam item pernyataan tersebut tidak bisa dilanjutkan untuk pengambilan data di lapangan, maka demikian dilakukan penomoran ulang pada angket prokrastinasi akademik yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Kisi Kisi Angket Prokrastinasi Akademik Setelah Uji Validitas

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	

Prokrastinasi Akademik	7 Penundaan memulai dan menyelesaikan pekerjaan.	1, 2, 3, 4	5, 6	6
	$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$			6
	70 Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.			
	Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual.	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	7 Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.	19, 20, 21	22, 23, 24	6
Total		14	10	24

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Dengan demikian, uji reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa angket prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keajegan dan kestabilan dalam mengukur perilaku prokrastinasi akademik peserta didik.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid melalui uji validitas. Hal ini bertujuan agar hanya item-item yang valid saja yang diuji tingkat konsistensinya. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, yang merupakan salah satu teknik yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen berbentuk skala Likert. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3 Rumus Alpha Cronbach

4 Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas
- k = jumlah item
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians tota

Perhitungan uji reliabilitas 36 dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik, seperti SPSS, untuk memperoleh nilai koefisien Alpha Cronbach secara akurat. Adapun kriteria pengambilan keputusan 74 dalam uji reliabilitas 43 adalah sebagai berikut:

- Jika $\alpha \geq 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel
- Jika $\alpha < 0,70$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Instrumen yang memiliki nilai Alpha Cronbach $\geq 0,70$ 80 menunjukkan bahwa item-item dalam angket 4 memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Sebaliknya, apabila nilai reliabilitas kurang dari 0,70, maka instrumen perlu diperbaiki atau dilakukan pengujian ulang agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat 12 dan dapat dipercaya.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Angket Prokrastinasi Akademik 30 Item

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,901	30

Berdasarkan data 40 hasil uji reliabilitas angket prokrastinasi 36 akademik sejumlah 30 item menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel prokrastinasi akademik bernilai sebesar 0,901 52 yang mana dapat diartikan hasil uji reliabel atau diterima karena nilai lebih besar dari 0,70.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Angket Prokrastinasi Akademik 25 Item

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,911	25

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas angket prokrastinasi dengan menghilangkan sejumlah 5 item yang telah dinyatakan tidak valid menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel prokrastinasi akademik sejumlah 25 item yang valid bernilai sebesar 0,911 yang mana dapat diartikan hasil uji reliabel atau diterima karena nilai lebih besar dari 0,70.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Angket Prokrastinasi Akademik 24 Item

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,912	24

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas angket prokrastinasi dengan menghilangkan sejumlah 6 item yang telah dinyatakan tidak valid menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel prokrastinasi akademik sejumlah 24 item yang valid bernilai sebesar 0,912 yang mana dapat diartikan hasil uji reliabel atau diterima karena nilai lebih besar dari 0,70.

5. Prosedur Penggunaan Instrumen

Prosedur penggunaan instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat mengenai tingkat prokrastinasi akademik peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert yang diberikan kepada sampel penelitian pada dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Penggunaan instrumen dalam dua tahap ini disesuaikan dengan desain penelitian eksperimen *one group pretest-posttest design*, yang bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku setelah diberikan intervensi. Instrumen digunakan dalam dua tahap sebagai berikut:

a) *Pretest*

Pretest dilakukan sebelum pemberian perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*. Tujuan dari *pretest* adalah untuk mengetahui tingkat awal prokrastinasi akademik peserta didik. Hasil *pretest* digunakan sebagai data dasar (*baseline*) untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, serta untuk mengidentifikasi tingkat prokrastinasi yang dialami oleh masing-masing peserta didik.

b) *Posttest*

Posttest dilakukan setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai diberikan kepada peserta didik. Instrumen yang digunakan pada tahap ini sama dengan instrumen *pretest*, sehingga memungkinkan adanya perbandingan yang konsisten. Tujuan dari *posttest* adalah untuk mengetahui perubahan tingkat prokrastinasi akademik setelah peserta didik mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*.

c) *Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest*

Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk mengukur efektivitas layanan yang diberikan. Perbandingan dilakukan dengan melihat selisih skor sebelum dan sesudah perlakuan, serta dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai, seperti uji wilcoxon, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Melalui perbandingan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan apakah layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* efektif dalam menurunkan tingkat prokrastinasi akademik peserta didik.

6. Interpretasi Skor

Interpretasi skor dalam penelitian ini dilakukan untuk mengelompokkan tingkat prokrastinasi akademik peserta didik berdasarkan skor total yang diperoleh dari hasil pengisian angket. Skor total tersebut merupakan hasil penjumlahan dari seluruh item pernyataan

yang telah direspon oleh peserta didik, baik item *favorable* maupun *unfavorable* yang telah disesuaikan dengan sistem skoring.

Pengelompokan skor bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat prokrastinasi akademik peserta didik, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data serta menarik kesimpulan mengenai efektivitas perlakuan yang diberikan. Adapun skor total digunakan untuk mengelompokkan tingkat prokrastinasi akademik ke dalam tiga kategori, yaitu:

- Tinggi
- Sedang
- Rendah

Kategori tersebut ditentukan berdasarkan dua pendekatan, yaitu sebagai berikut:

a) Berdasarkan *Mean* dan Standar Deviasi

Penentuan kategori skor dapat dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*SD*) dari data yang diperoleh. Adapun kriteria pengelompokan adalah sebagai berikut:

- Tinggi $\rightarrow X > (Mean + 1SD)$
- Sedang $\rightarrow (Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$
- Rendah $\rightarrow X < (Mean - 1SD)$

Pendekatan ini digunakan untuk melihat distribusi data secara statistik sehingga kategori yang dihasilkan lebih objektif dan sesuai dengan kondisi empiris data penelitian.

b) Berdasarkan Interval Skor (Rentang Nilai)

Selain menggunakan mean dan standar deviasi, kategori juga dapat ditentukan berdasarkan interval skor. Interval ini dihitung dengan membagi rentang skor menjadi beberapa kategori yang sama besar.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
- Menghitung rentang skor (R) = skor tertinggi – skor terendah
- Menentukan jumlah kategori (3 kategori: tinggi, sedang, rendah)
- Menghitung panjang interval = $R / \text{jumlah kategori}$

Hasil perhitungan tersebut kemudian digunakan untuk menentukan batas masing-masing kategori (tinggi, sedang, rendah).

c) Penggunaan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, interpretasi skor digunakan untuk:

- Menentukan tingkat prokrastinasi akademik sebelum perlakuan (*pretest*)
- Menentukan tingkat prokrastinasi akademik setelah perlakuan (*posttest*)
- Membandingkan perubahan kategori sebagai indikator keberhasilan layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*

Dengan demikian, interpretasi skor tidak hanya berfungsi sebagai klasifikasi data, tetapi juga sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas intervensi yang diberikan kepada peserta didik.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai seluruh elemen yang menjadi objek dan subjek analisis yang memiliki sifat dan karakteristik yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Populasi mencakup seluruh individu dalam kelompok manusia, hewan, kejadian, atau objek yang secara sistematis ditentukan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan menjadi dasar penelitian. Menurut (Suriani et al., 2023) dalam jurnal IHSAN menyatakan bahwa populasi adalah ruang lingkup generalisasi yang terdiri objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian dan penentuan populasi sangat krusial untuk menjamin bahwa sampel yang diambil dapat dengan tepat mewakili seluruh populasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X SMKN 2 Kediri pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi ini dipilih sebab siswa kelas X mengalami transisi dari sekolah menengah pertama ke pendidikan kejuruan, yang sering disertai dengan beberapa penyesuaian termasuk dalam manajemen waktu

dan tanggung jawab akademik. Pada fase ini, perilaku prokrastinasi akademik sangat mungkin untuk terjadi, sehingga menjadi sangat relevan untuk diteliti dalam upaya penanganan atau intervensi melalui layanan konseling.

Selain itu, pemilihan populasi peserta didik kelas X jurusan akuntansi yang berjumlah kurang lebih sebanyak 141 siswa yang terdiri 4 kelas dan didasarkan pada karakteristik pembelajaran yang menuntut ketelitian, konsistensi, serta kemampuan menyelesaikan tugas secara terstruktur dan tepat waktu. Dalam konteks ini, perilaku prokrastinasi akademik berpotensi menghambat pencapaian kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, populasi yang dipilih dianggap representatif untuk menguji efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai kondisi prokrastinasi akademik, tetapi juga menjadi dasar dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih inovatif dan tepat sasaran di lingkungan SMK.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan segmen dari populasi yang dipilih secara sistematis atau sesuai kriteria tertentu untuk mewakili populasi dalam penelitian. Sampel diambil karena adanya keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya, serta untuk memperoleh data yang dapat secara valid dan reliabel digeneralisasikan kepada populasi. Sampel didefinisikan sebagai “segmen dari populasi yang merupakan sumber data nyata dalam suatu penelitian.” Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan karakteristik populasi. Penentuan sampel dilakukan dengan berbagai metode, seperti *probability sampling* dan *nonprobability sampling*, agar sampel yang diambil dapat mencerminkan karakteristik populasi secara tepat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan

²⁹ tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti memerlukan subjek yang secara spesifik memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi sehingga sesuai dengan fokus intervensi yang akan diberikan. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 2 Kediri yang menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik tinggi berdasarkan hasil penilaian skala prokrastinasi. Dari total populasi sebanyak 141 siswa, peneliti memilih 8 individu yang memenuhi kriteria untuk menjadi bagian dari kelompok eksperimen. Jumlah ini telah memenuhi ketentuan pelaksanaan layanan konseling kelompok yang ideal, yaitu terdiri dari 5–10 orang dalam satu kelompok agar dinamika kelompok dapat berjalan secara efektif.

Pemilihan jumlah 8 orang dalam penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan efektivitas proses konseling kelompok. Menurut Corey (2016), jumlah anggota kelompok yang efektif dalam konseling kelompok berkisar antara 5 sampai 10 orang, karena jumlah tersebut memungkinkan terjadinya interaksi yang intensif, partisipasi aktif setiap anggota, serta terciptanya dinamika kelompok yang optimal. Jumlah anggota yang terlalu sedikit dapat mengurangi variasi interaksi, sedangkan jumlah yang terlalu banyak dapat menghambat keterlibatan individu dalam proses konseling. Oleh karena itu, pemilihan 8 orang dalam penelitian ini dinilai ideal untuk mendukung pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi dalam diskusi, refleksi, serta proses perubahan perilaku terkait prokrastinasi akademik.

Selain itu, penggunaan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel terbatas juga selaras dengan desain penelitian eksperimen yang digunakan, yaitu *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, fokus penelitian bukan pada generalisasi populasi secara luas, melainkan pada pengujian efektivitas perlakuan terhadap subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Oleh karena itu, pemilihan sampel yang homogen dalam hal tingkat prokrastinasi akademik menjadi sangat penting agar

hasil intervensi melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* dapat diukur secara lebih akurat dan mendalam.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah yang sistematis untuk menilai efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* dalam mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik khususnya dalam jurusan akuntansi. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design* melalui model "Satu Grup Pre-test dan Post-test Design". Berdasarkan (Sugiyono, 2019), desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang menerima perlakuan (*treatment*) setelah dilaksanakan *pretest* dan kemudian *posttest* untuk mengamati perbedaan yang signifikan akibat perlakuan tersebut. Proses yang dijalankan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi utama dalam penelitian kuantitatif karena menentukan kualitas data dan ketepatan hasil analisis. Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan sistematis untuk memastikan kesiapan konseptual dan teknis sebelum penelitian dilaksanakan di lapangan.

Peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian. Proposal disusun secara logis dan berbasis pada fenomena prokrastinasi akademik yang terjadi pada peserta didik. Selanjutnya, peneliti melakukan studi literatur untuk memperkuat landasan teori. Kajian difokuskan pada konsep prokrastinasi akademik dan penerapan teknik *cinematherapy* dalam layanan konseling kelompok. Studi ini membantu peneliti merumuskan hipotesis dan kerangka berpikir yang relevan.

Tahap berikutnya adalah penyusunan instrumen penelitian dalam bentuk angket skala Likert. Instrumen dirancang untuk mengukur tingkat

prokrastinasi akademik secara objektif dan terstruktur. Setelah instrumen disusun, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas²⁴ untuk memastikan bahwa setiap item mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Proses ini penting untuk menjaga akurasi data yang akan diperoleh.

Selain itu, peneliti juga mengurus perizinan penelitian kepada pihak sekolah, yaitu SMKN 2 Kediri, sebagai lokasi penelitian. Perizinan dilakukan secara resmi agar kegiatan penelitian dapat berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Terakhir, peneliti²³ menentukan populasi dan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh dapat mewakili kondisi sebenarnya.

Secara keseluruhan, tahap persiapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian memiliki dasar teoritis yang kuat, instrumen yang valid, serta prosedur yang jelas sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan fase inti yang berfokus pada pengumpulan data dan penerapan perlakuan kepada subjek penelitian. Tahap ini dirancang secara sistematis agar mampu menguji efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* dalam mengatasi prokrastinasi akademik.

a) Pretest

Peneliti memberikan angket prokrastinasi akademik kepada seluruh sampel sebelum perlakuan dimulai. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kondisi awal peserta didik secara objektif. Hasil *pretest* berfungsi sebagai data dasar yang akan dibandingkan dengan hasil akhir penelitian. Dengan data ini, peneliti dapat mengidentifikasi tingkat prokrastinasi akademik sebelum intervensi diberikan.

b) Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan dilakukan melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* dalam beberapa sesi terstruktur. Setiap sesi dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan

memfasilitasi **proses** perubahan perilaku **secara** bertahap. Kegiatan dimulai dengan pembentukan kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan kegiatan agar peserta memahami arah layanan. Pada tahap inti, peneliti memutar film yang relevan dengan tema prokrastinasi akademik. Media film dipilih secara selektif untuk menghadirkan situasi yang dekat dengan pengalaman peserta didik.

Setelah pemutaran film, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan refleksi kelompok. Peserta didik mengungkapkan pemahaman, perasaan, dan pengalaman yang muncul selama proses menonton. Peneliti mengarahkan diskusi secara aktif agar tetap fokus pada aspek perubahan perilaku. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dan penguatan nilai. Peneliti membantu peserta merumuskan *insight* dan mengaitkannya dengan strategi mengurangi prokrastinasi akademik. Teknik *cinematherapy* berperan sebagai stimulus pembelajaran yang memadukan aspek kognitif dan emosional. Pendekatan ini mendorong kesadaran diri dan membantu peserta didik memahami konsekuensi dari perilaku prokrastinasi secara lebih konkret.

c) *Posttest*

Setelah seluruh sesi perlakuan selesai, ¹³²peneliti kembali memberikan angket yang sama kepada seluruh sampel penelitian. *Posttest* bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat prokrastinasi akademik setelah intervensi dilakukan. Data *posttest* kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* ² untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*. Perbandingan ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan penelitian secara empiris dan objektif.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data ¹⁰⁸

Tahap pengolahan dan analisis data berfungsi untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Tahap ini menentukan apakah perlakuan yang diberikan benar-benar efektif dalam menurunkan prokrastinasi akademik peserta didik. Langkah pertama adalah

mengelompokkan dan mengkodekan data hasil angket. Setiap jawaban responden pada skala Likert diberi kode numerik sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Proses ini bertujuan untuk memudahkan pengolahan data secara sistematis dan menghindari kesalahan input.

Selanjutnya, peneliti menghitung skor *pretest* dan *posttest*. Skor dihitung dengan menjumlahkan seluruh item pada masing-masing responden. Hasil perhitungan ini digunakan untuk melihat perbedaan tingkat prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah perlakuan. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dibaca dan dianalisis. Setelah *pretest* dan *posttest* maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Tahap berikutnya adalah melakukan uji statistik menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama. Pemilihan uji *Wilcoxon* didasarkan pada jumlah sampel yang relatif kecil ($n = 8$) serta tidak terpenuhinya asumsi distribusi normal.

Tahap terakhir adalah menginterpretasikan hasil analisis data. Peneliti menjelaskan makna dari hasil uji statistik secara jelas dan logis. Interpretasi ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, yaitu apakah layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* berpengaruh terhadap penurunan prokrastinasi akademik. Dengan tahapan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan secara objektif berdasarkan data empiris yang telah dianalisis secara sistematis.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhir penelitian merupakan fase penyempurnaan yang berfokus pada penyusunan laporan ilmiah secara sistematis dan komprehensif. Pada tahap ini, peneliti mengintegrasikan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi yang utuh dan siap dipertanggungjawabkan secara akademik. Peneliti menyusun hasil penelitian ke dalam BAB IV dan BAB V. Pada BAB IV, peneliti menyajikan data hasil penelitian secara terstruktur, meliputi deskripsi data, hasil analisis statistik, serta temuan utama yang diperoleh dari *pretest* dan

posttest. Penyajian data dilakukan secara jelas agar mudah dipahami dan mendukung proses interpretasi.

Selanjutnya, peneliti membahas hasil penelitian dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu. Pembahasan dilakukan secara logis dan kritis untuk menunjukkan posisi hasil penelitian dalam konteks keilmuan. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan apakah temuan yang diperoleh sejalan atau berbeda dengan teori dan penelitian sebelumnya, serta memberikan alasan yang rasional. Pada BAB V, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun secara ringkas, padat, dan langsung menjawab rumusan masalah serta hipotesis penelitian. Selain itu, peneliti juga memberikan saran yang bersifat praktis dan teoritis. Saran ditujukan kepada pihak terkait seperti guru BK, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

Tahap terakhir adalah melakukan revisi berdasarkan masukan dosen pembimbing I dan Pembimbing II. Peneliti memperbaiki isi, sistematika, dan kualitas penulisan agar sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku. Revisi ini dilakukan secara teliti untuk memastikan bahwa skripsi memiliki kualitas akademik yang baik dan layak untuk diujikan.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 2 Kediri yang berlokasi di Jl. Monginsidi No. 36, Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, karena saya mengambil sampel kelas 10 maka tempatnya bukan di Veteran melainkan di Monginsidi. Pemilihan Lokasi tersebut didasarkan pada fenomena yang telah diamati sebelumnya pada saat melakukan observasi pada saat peneliti melakukan PLP I dan PLP II serta fenomena yang terkait juga relevan dengan fokus penelitian, sehingga lokasi tersebut dianggap sangat tepat guna memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut, lokasi Jl. Monginsidi dipilih karena memiliki kesesuaian antara fenomena yang terjadi di lapangan dengan fokus penelitian. Lokasi ini juga dinilai mampu

memberikan data yang valid, objektif, dan representatif sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian secara optimal.

25

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April yaitu tepatnya pada minggu ke empat tahun 2026, dengan rincian sebagai berikut :

25

Tabel 3. 7 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																
2.	Penyusunan BAB I																
3.	Penyusunan BAB II																
4.	Penyusunan BAB III																
5.	Penyusunan BAB IV																
6.	Penyusunan BAB V																

G. Teknik Analisis Data

6

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* dalam mengurangi tingkat prokrastinasi akademik peserta didik khususnya pada jurusan akuntansi. Data yang dianalisis berupa data kuantitatif dalam bentuk skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari skala prokrastinasi akademik, data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat

prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah perlakuan melalui nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai perubahan yang terjadi setelah pemberian layanan.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Untuk menguji efektivitas layanan, digunakan analisis statistik inferensial. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, yaitu uji non parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua data berpasangan dalam satu kelompok. Uji *Wilcoxon* digunakan sebagai alternatif ketika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel kecil (Yuniarti, 2024).

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama. Pemilihan uji *Wilcoxon* didasarkan pada jumlah sampel yang relatif kecil ($n = 8$) serta tidak terpenuhinya asumsi distribusi normal. Menurut Julie Pallant, uji *Wilcoxon* merupakan alternatif dari *paired sample t-test* yang digunakan ketika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel kecil. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Neil J. Salkind yang menyatakan bahwa uji non-parametrik lebih tepat digunakan pada data berpasangan dengan ukuran sampel terbatas.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.
- Jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $\geq 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kediri pada peserta didik kelas X jurusan Akuntansi yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* berbentuk *one group pretest-posttest design*. Desain tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* dalam mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik melalui pemberian *pretest* dan *posttest* pada satu kelompok penelitian. Sampel penelitian berjumlah 8 peserta didik yang dipilih berdasarkan hasil penyebaran angket prokrastinasi akademik. Peserta didik yang dipilih merupakan peserta didik dengan kategori prokrastinasi akademik tinggi.

Pelaksanaan *treatment* dilakukan melalui layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* sebanyak 4 sesi pertemuan. Setiap sesi dilaksanakan sesuai dengan tahapan layanan konseling kelompok yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Kegiatan *treatment* dilakukan secara bertahap mulai dari pembentukan kelompok, pemberian materi mengenai prokrastinasi akademik, pemutaran film yang berkaitan dengan kedisiplinan dan tanggung jawab belajar, diskusi kelompok, hingga kegiatan refleksi dan evaluasi diri peserta didik. Melalui kegiatan tersebut peserta didik diharapkan mampu memahami dampak negatif perilaku prokrastinasi akademik.

Sebelum *treatment*, peserta didik terlebih dahulu mengerjakan *pretest* untuk mengetahui tingkat awal prokrastinasi akademik yang dimiliki masing-masing peserta didik. Hasil *pretest* digunakan sebagai data awal penelitian sebelum pemberian layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy*. Setelah seluruh sesi *treatment* selesai dilaksanakan, peserta didik kembali diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat prokrastinasi akademik setelah mengikuti layanan. Hasil *posttest* kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* dalam mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Kediri.

1. Pelaksanaan *Pretest*

Pelaksanaan *pretest* dilakukan kepada peserta didik kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Kediri. Dalam kegiatan tersebut peserta didik diminta mengisi angket sesuai dengan kondisi dan kebiasaan belajar yang dialami sehari-hari. Aspek yang diukur dalam angket meliputi kecenderungan menunda memulai dan menyelesaikan tugas akademik, keterlambatan dalam pengumpulan tugas, rendahnya kemampuan dalam mengatur waktu pengerjaan tugas, serta kecenderungan lebih mengutamakan aktivitas lain dibandingkan menyelesaikan tugas akademik. Indikator tersebut disusun berdasarkan teori *prokrastinasi akademik* yang dikemukakan oleh Solomon dan Rothblum.

Setelah data hasil *pretest* diperoleh, peneliti melakukan pengolahan data dengan mencari nilai *mean* dan standar deviasi untuk menentukan kategori tingkat *prokrastinasi akademik* peserta didik. Selanjutnya skor *pretest* diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil pengkategorian diketahui bahwa terdapat 25 peserta didik dalam kategori rendah, 96 peserta didik dalam kategori sedang, dan 20 peserta didik dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 1 Dasar Perhitungan

DASAR PERHITUNGAN	
Mean	47,22695035
Standart Deviasi	12,29771686

Tabel 4. 2 Menentukan Kategori Skor

KATEGORI SKOR		
Rendah	Mean - SD = < 34	25
Sedang	35 - 59	96
Tinggi	Mean + SD = > 60	20

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dari 20 peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi, peneliti memilih 8 peserta didik dengan skor *prokrastinasi akademik* paling tinggi untuk dijadikan sampel penelitian. Pemilihan tersebut dilakukan karena peserta didik dengan tingkat *prokrastinasi akademik*

paling tinggi dianggap paling membutuhkan layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* untuk membantu mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

Tabel 4. 3 Sampel Penelitian

SAMPel PENELITIAN		
RAC	67	X AKL 2
DMA	70	X AKL 2
GRP	67	X AKL 2
AGS	87	X AKL 2
NOE	65	X AKL 2
ALF	69	X AKL 4
AZM	73	X AKL 4
RK	69	X AKL 4

Hasil *pretest* tersebut kemudian digunakan sebagai data awal penelitian yang nantinya dibandingkan dengan hasil *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat prokrastinasi akademik peserta didik setelah diberikan *treatment* layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy*.

2. Pelaksanaan *Treatment*

Pelaksanaan *treatment* dalam penelitian ini dilakukan melalui layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* sebanyak 4 sesi pertemuan. Kegiatan *treatment* dilaksanakan sesuai tahapan konseling kelompok yang meliputi tahap pembentukan (*forming*), tahap peralihan (*transition*), tahap kegiatan inti (*working*), dan tahap pengakhiran (*termination*). Pada setiap sesi, peneliti menggunakan media film sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami permasalahan prokrastinasi akademik serta menemukan solusi dalam mengurangi perilaku menunda tugas akademik.

Selain menggunakan media film, pada setiap sesi konseling kelompok peneliti juga memberikan lembar refleksi, lembar evaluasi proses, dan lembar evaluasi hasil kepada peserta didik. Lembar tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman, perasaan, serta perubahan

perilaku peserta didik ² setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy*.

a) Sesi Pertama *Forming* (Pembentukan)

Sesi pertama merupakan tahap *forming* atau pembentukan kelompok. Pada tahap ini peneliti membangun suasana kelompok yang nyaman serta menjelaskan tujuan dan aturan pelaksanaan layanan konseling kelompok. Tujuan dari sesi pertama yaitu agar peserta didik mampu mengenali perilaku prokrastinasi akademik yang dialami serta memahami pentingnya perubahan perilaku belajar.

Media film yang digunakan pada sesi pertama yaitu film berjudul “PROKRASTINASI - SHORT MOVIE” karya Ahmad Al Fadilah. Film tersebut bertemakan kebiasaan menunda tugas dan dampak negatif dari perilaku prokrastinasi akademik. Setelah pemutaran film selesai, peserta didik diajak berdiskusi mengenai isi film, pengalaman pribadi terkait perilaku menunda tugas, serta dampak yang dirasakan dalam kehidupan akademik sehari-hari.

⁹⁵ Melalui kegiatan tersebut peserta didik mulai memahami tujuan layanan konseling kelompok serta mulai menyadari perilaku prokrastinasi akademik yang dimiliki. Pada akhir sesi, peserta didik mengisi lembar refleksi, lembar evaluasi proses, dan lembar evaluasi hasil sebagai bentuk evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

b) Sesi Kedua *Transition* (Peralihan)

Sesi kedua merupakan tahap *transition* atau peralihan. Pada tahap ini peserta didik mulai lebih aktif dalam kegiatan kelompok dan mulai terbuka dalam menyampaikan pengalaman pribadi terkait prokrastinasi akademik. Tujuan sesi kedua yaitu agar peserta didik mampu memahami faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik yang dialami.

Media film yang digunakan yaitu “Udah Besok Aja” karya Ghoris Mahasena. Film tersebut bertemakan penerimaan diri dan perubahan perspektif terhadap masalah kehidupan. Setelah menonton film, peserta didik melakukan diskusi kelompok mengenai penyebab

perilaku menunda tugas yang dialami, seperti rasa malas, kurang motivasi belajar, manajemen waktu yang kurang baik, serta pengaruh lingkungan dan penggunaan media sosial.

Melalui kegiatan tersebut peserta didik mulai memahami kondisi diri dan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perilaku prokrastinasi akademik. Pada akhir sesi peserta didik kembali mengisi lembar refleksi, lembar evaluasi proses, dan lembar evaluasi hasil untuk mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik selama kegiatan berlangsung.

c) Sesi Ketiga *Working* (Kegiatan Inti)

Sesi ketiga merupakan tahap *working* atau kegiatan inti. Pada tahap ini peserta didik mulai mengembangkan strategi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik yang dialami. Tujuan sesi ketiga yaitu agar peserta didik mampu menyusun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi kebiasaan menunda tugas akademik.

Media film yang digunakan yaitu “Pip” karya Southeastern Guide Dogs. Film tersebut bertemakan kerja keras, disiplin, dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan. Setelah pemutaran film selesai, peserta didik melakukan diskusi mengenai nilai-nilai positif yang terdapat dalam film serta menghubungkannya dengan kehidupan belajar sehari-hari.

Dalam sesi ini peneliti juga memberikan LKPD menyusun jadwal belajar pribadi. Melalui kegiatan tersebut peserta didik diminta menyusun jadwal belajar yang realistis dan sesuai dengan aktivitas sehari-hari sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan dan manajemen waktu belajar. Peserta didik mulai belajar mengatur prioritas kegiatan serta menentukan target belajar yang ingin dicapai.

Pada akhir sesi peserta didik kembali mengisi lembar refleksi, lembar evaluasi proses, dan lembar evaluasi hasil untuk mengetahui perkembangan pemahaman dan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan layanan.

d) Sesi keempat *Termination* (Pengakhiran)

Sesi keempat merupakan tahap *termination* atau pengakhiran. Pada tahap ini peserta didik melakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku yang telah dialami selama mengikuti layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy*. Tujuan sesi keempat yaitu agar peserta didik mampu mengevaluasi perubahan perilaku serta memperkuat komitmen dalam mengurangi prokrastinasi akademik.

Media film yang digunakan yaitu “BERUBAH - Film Pendek Kemendikbud 2017” karya Cube Films. Film tersebut bertemakan motivasi, perubahan diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri. Setelah pemutaran film selesai, peserta didik melakukan refleksi mengenai perubahan yang dirasakan setelah mengikuti layanan konseling kelompok.

Peserta didik juga menyampaikan pengalaman, kesan, serta komitmen yang akan dilakukan untuk mempertahankan perubahan perilaku belajar yang lebih positif. Melalui kegiatan tersebut peserta didik diharapkan memiliki motivasi untuk terus mengurangi perilaku prokrastinasi akademik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhir sesi, peserta didik kembali mengisi lembar refleksi, lembar evaluasi proses, dan lembar evaluasi hasil sebagai bentuk evaluasi akhir terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy*.

3. Pelaksanaan *Posttest*

Posttest dilakukan setelah seluruh *treatment* layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* selesai diberikan kepada peserta didik. Kegiatan *posttest* bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat prokrastinasi akademik peserta didik setelah mengikuti seluruh rangkaian layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* selama 4 sesi pertemuan.

Pelaksanaan *posttest* dilakukan dengan menggunakan instrumen angket prokrastinasi akademik yang sama seperti pada saat *pretest*. Peserta didik diminta mengisi angket sesuai dengan kondisi dan perilaku belajar yang dirasakan setelah mengikuti layanan. Penggunaan instrumen yang

sama bertujuan agar hasil *pretest* dan *posttest* dapat dibandingkan secara objektif untuk mengetahui perubahan tingkat prokrastinasi akademik peserta didik.

Dalam kegiatan *posttest*, peserta didik terlihat lebih memahami pentingnya disiplin belajar, manajemen waktu, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Beberapa peserta didik juga menunjukkan perubahan perilaku seperti mulai mengurangi kebiasaan menunda tugas, menyusun jadwal belajar, dan lebih mampu mengatur prioritas kegiatan sehari-hari.

Tabel 4. 4 Data Hasil Posttest

DATA HASIL POSTTEST		
RAC	28	X AKL 2
DMA	28	X AKL 2
GRP	30	X AKL 2
AGS	43	X AKL 2
NOE	39	X AKL 2
ALF	37	X AKL 4
AZM	39	X AKL 4
RK	30	X AKL 4

Hasil *posttest* kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik. Data hasil *posttest* selanjutnya dibandingkan dengan data *pretest* menggunakan uji statistik sehingga dapat diketahui apakah terdapat perubahan yang signifikan setelah pemberian *treatment*.

4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai skor *pretest* dan *posttest* prokrastinasi akademik peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment* layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy*. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari data *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptive

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PRETEST PROKRASTINASI AKADEMIK	8	65	87	70,88	6,937	48,125
POSTTEST PROKRASTINASI AKADEMIK	8	28	43	34,25	5,898	34,786
Valid N (listwise)	8					

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 8 peserta didik. Pada data *pretest* diperoleh nilai minimum sebesar 65 dan nilai maximum sebesar 87 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 70,88 serta standar deviasi sebesar 6,94. Sedangkan pada data *posttest* diperoleh nilai minimum sebesar 28 dan nilai maximum sebesar 43 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 34,25 serta standar deviasi sebesar 5,90.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor *posttest* lebih rendah dibandingkan rata-rata skor *pretest*. Penurunan skor tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat prokrastinasi akademik peserta didik setelah diberikan layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy*. Selain itu, penurunan nilai minimum dan maximum pada hasil *posttest* juga menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik peserta didik cenderung mengalami penurunan setelah mengikuti seluruh rangkaian *treatment* yang diberikan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* memberikan perubahan terhadap tingkat prokrastinasi akademik peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kediri.

5. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* prokrastinasi akademik peserta didik.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST PROKRASINASI AKADEMIK	,300	8	,032	,735	8	,006
POSTTEST PROKRASINASI AKADEMIK	,264	8	,105	,867	8	,140

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi data pretest sebesar 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga data pretest dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi data posttest sebesar 0,140 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga data posttest dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa salah satu data penelitian tidak berdistribusi normal, yaitu data pretest. Oleh karena itu, analisis hipotesis dalam penelitian ini tidak menggunakan uji parametrik, melainkan menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penggunaan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik berdasarkan perbandingan skor pretest dan posttest.

Dengan demikian, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas secara keseluruhan sehingga pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

6. Hasil Uji Hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik. Uji ini digunakan karena berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa salah satu data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga analisis hipotesis menggunakan uji nonparametrik. Pengujian dilakukan dengan membandingkan skor pretest

dan *posttest* peserta didik setelah mengikuti layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy*.

Tabel 4. 7 Hasil Ranks Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST PROKRASINASI AKADEMIK - PRETEST PROKRASINASI AKADEMIK	Negative Ranks	8 ^a	4,50	36,00
POSTTEST PROKRASINASI AKADEMIK - PRETEST PROKRASINASI AKADEMIK	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
POSTTEST PROKRASINASI AKADEMIK - PRETEST PROKRASINASI AKADEMIK	Ties	0 ^c		
POSTTEST PROKRASINASI AKADEMIK - PRETEST PROKRASINASI AKADEMIK	Total	8		

a. POSTTEST PROKRASINASI AKADEMIK < PRETEST PROKRASINASI AKADEMIK

b. POSTTEST PROKRASINASI AKADEMIK > PRETEST PROKRASINASI AKADEMIK

c. POSTTEST PROKRASINASI AKADEMIK = PRETEST PROKRASINASI AKADEMIK

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *negative ranks* berjumlah 8, *positive ranks* berjumlah 0, dan *ties* berjumlah 0. *Negative ranks* menunjukkan adanya penurunan skor *posttest* dibandingkan skor *pretest* pada peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mengalami penurunan tingkat prokrastinasi akademik setelah diberikan layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy*.

Tidak adanya *positive ranks* menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik yang mengalami peningkatan skor prokrastinasi akademik setelah *treatment* diberikan. Selain itu, tidak terdapat *ties* yang berarti seluruh peserta didik mengalami perubahan skor setelah mengikuti layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *treatment* yang diberikan memberikan perubahan terhadap perilaku prokrastinasi akademik peserta didik.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a	
	POSTTEST PROKRASINASI AKADEMIK - PRETEST PROKRASINASI AKADEMIK
Z	-2,524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,012. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* setelah peserta didik mengikuti layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* efektif untuk mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kediri. Penurunan skor prokrastinasi akademik peserta didik setelah pemberian *treatment* menunjukkan bahwa layanan yang diberikan mampu membantu peserta didik mengurangi kebiasaan menunda tugas, meningkatkan kesadaran diri, serta membangun perilaku belajar yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* efektif untuk mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Kediri. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada gambar 4.8 hasil uji yang memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,012. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,012 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya penurunan tingkat prokrastinasi akademik pada seluruh peserta didik setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*.

Penurunan tingkat prokrastinasi akademik tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* mampu membantu peserta didik mengurangi perilaku menunda pengerjaan maupun penyelesaian tugas akademik. Sebelum diberikan perlakuan, peserta didik cenderung menunjukkan perilaku menunda mengerjakan tugas, terlambat menyelesaikan

16 tugas, kurang mampu mengelola waktu, serta lebih memilih melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan dibandingkan menyelesaikan tugas akademik. 2 Setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*, peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku berupa meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu, kemampuan mengatur waktu yang lebih baik, serta berkurangnya kebiasaan menunda tugas.

31 Temuan penelitian ini sejalan dengan teori prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Solomon dan Rothblum (1984) yang menyatakan bahwa 110 prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda secara sengaja terhadap tugas akademik yang seharusnya diselesaikan dan dapat menimbulkan 16 konsekuensi negatif bagi individu. Menurut Solomon dan Rothblum, perilaku prokrastinasi akademik ditandai oleh penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam pengerjaan tugas, kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan tugas, serta kecenderungan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy*, peserta didik mengalami penurunan pada indikator-indikator tersebut sehingga tingkat prokrastinasi akademik menjadi lebih rendah dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Keberhasilan layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* dalam mengatasi prokrastinasi akademik juga dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari perilaku baru melalui proses observasi, imitasi, dan modeling terhadap perilaku yang ditampilkan oleh orang lain. Dalam penelitian ini, film yang digunakan dalam teknik *cinematherapy* berfungsi sebagai media pembelajaran sosial yang menampilkan berbagai perilaku, pengalaman, serta konsekuensi yang dialami tokoh dalam menghadapi permasalahan akademik. Melalui proses menonton, mengamati, dan mendiskusikan isi film, peserta didik memperoleh kesempatan untuk merefleksikan perilaku mereka sendiri, memahami dampak negatif dari

prokrastinasi akademik, serta mempelajari alternatif perilaku yang lebih adaptif dalam menyelesaikan tugas akademik.

Selain dipengaruhi oleh media film, perubahan perilaku peserta didik juga didukung oleh proses dinamika kelompok yang terjadi selama pelaksanaan konseling kelompok. Melalui interaksi kelompok, peserta didik dapat saling berbagi pengalaman, mengemukakan pendapat, memberikan dukungan sosial, serta memperoleh umpan balik dari anggota kelompok lainnya. Situasi tersebut membantu peserta didik menyadari bahwa permasalahan yang dialami tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, sehingga muncul motivasi untuk melakukan perubahan perilaku yang lebih positif. Dengan demikian, kombinasi antara dinamika kelompok dan teknik *cinematherapy* menjadi faktor yang mendukung keberhasilan layanan dalam mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anisa Berlianda Vista dan Siti Fitriana (2024) yang menyimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam menurunkan tingkat prokrastinasi akademik peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan layanan konseling kelompok sebagai bentuk intervensi untuk mengatasi prokrastinasi akademik. Hasil kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa layanan kelompok mampu membantu peserta didik mengurangi perilaku menunda tugas dan meningkatkan tanggung jawab akademik.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Fitriyanti (2022) yang menunjukkan bahwa teknik *cinematherapy* dalam konseling kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Meskipun variabel yang diteliti berbeda, kedua penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film sebagai media refleksi mampu mendorong perubahan perilaku positif pada peserta didik. Film memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami sehingga peserta didik lebih mudah melakukan refleksi terhadap perilakunya.

Selanjutnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adriyani et al. (2024) yang menemukan bahwa teknik *cinematherapy* efektif meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Peningkatan *self-efficacy* yang diperoleh melalui proses

identifikasi terhadap tokoh dalam film dapat membantu peserta didik lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut secara tidak langsung juga berkontribusi terhadap berkurangnya perilaku prokrastinasi akademik.

Penelitian ini juga memperluas hasil penelitian sebelumnya. Jika penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji penggunaan teknik *cinematherapy* untuk meningkatkan motivasi belajar, *self-esteem*, dan *self-efficacy* peserta didik, maka penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *cinematherapy* juga efektif digunakan untuk mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik SMK. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris baru mengenai pemanfaatan layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* sebagai alternatif intervensi dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok teknik *cinematherapy* merupakan layanan yang efektif untuk mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik. Melalui proses observasi terhadap tokoh dalam film, refleksi diri, diskusi kelompok, serta dukungan antar anggota kelompok, peserta didik mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya tanggung jawab akademik, memperbaiki manajemen waktu, serta mengurangi kecenderungan menunda penyelesaian tugas akademik.

98 BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* efektif untuk mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Kediri. Keefektifan tersebut dibuktikan oleh hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,012, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat prokrastinasi akademik peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skor prokrastinasi akademik pada peserta didik setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* mampu membantu peserta didik mengurangi perilaku menunda pengerjaan tugas, meningkatkan kemampuan mengelola waktu, serta menumbuhkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* efektif untuk mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Kediri. Temuan ini memiliki implikasi teoretis dan praktis yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap teori prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Solomon dan Rothblum yang menyatakan bahwa perilaku prokrastinasi akademik dapat diubah melalui intervensi yang membantu individu meningkatkan kesadaran diri, mengubah pola pikir, serta mengembangkan perilaku yang lebih adaptif. Penurunan tingkat prokrastinasi akademik setelah diberikan layanan

konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* menunjukkan bahwa perilaku menunda tugas bukan merupakan perilaku yang menetap, melainkan dapat dikurangi melalui layanan yang tepat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori belajar sosial (Social Learning Theory) dari Albert Bandura yang menjelaskan bahwa individu dapat belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku model. Melalui film yang digunakan dalam teknik *cinematherapy*, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati perilaku tokoh, memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, serta mengambil nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa media film dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran sosial dalam layanan bimbingan dan konseling.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik. Penggunaan media film mampu meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan konseling sehingga proses layanan menjadi lebih efektif dan tidak monoton.

- a) Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang layanan yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Teknik *cinematherapy* dapat dimanfaatkan sebagai media refleksi untuk membantu peserta didik memahami dampak perilaku menunda tugas serta mendorong mereka mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih bertanggung jawab.
- b) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang kreatif dan berbasis kebutuhan peserta didik. Penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik

cinematherapy diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta meningkatkan kedisiplinan akademik peserta didik.

- c) Bagi peserta didik, layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* dapat membantu meningkatkan kesadaran diri, kemampuan mengelola waktu, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Dengan berkurangnya perilaku prokrastinasi akademik, peserta didik diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal dan mengembangkan kebiasaan belajar yang positif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memanfaatkan layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* sebagai salah satu alternatif layanan untuk membantu mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik. Penggunaan media film dapat menjadi strategi yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses konseling serta membantu mereka memahami dampak dari perilaku menunda tugas akademik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan media pembelajaran inovatif, termasuk teknik *cinematherapy*. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga layanan konseling dapat terlaksana secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai positif yang diperoleh selama mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*, khususnya dalam meningkatkan disiplin belajar,

menelola waktu dengan baik, serta mengurangi kebiasaan menunda penyelesaian tugas akademik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif sedikit dan hanya menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta melibatkan kelompok kontrol agar efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy* dapat diuji secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan teknik *cinematherapy* pada variabel lain yang berkaitan dengan perkembangan akademik maupun pribadi sosial peserta didik.

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS X JURUSAN AKUNTANSI SMK NEGERI 2 KEDIRI

ORIGINALITY REPORT

28%	18%	23%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Torch Trinity Graduate School of Theology Student Paper	2%
2	Siti Aisah, Yurike Kinanthi Karamoy, Fakhruddin Mutakin. "Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Cinematherapy untuk Meningkatkan Self-esteem Siswa Madrasah Tsanawiyah", JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN, 2025 Publication	1%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
5	plj.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Student Paper	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

Submitted to Universitas PGRI Palembang

8

Student Paper

1 %

9

Submitted to Institut Agama Islam Negeri
Curup

Student Paper

1 %

10

Linculi Gulo, Hosianna Rodearni Damanik,
Justin Foera-era Lase, Famahato Lase.
"Efektivitas Layanan Konseling Kelompok
Dengan Teknik Client-Centered Dalam
Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik di
SMA Negeri 3 Manderehe", Pedagogik: Jurnal
Pendidikan, 2025

Publication

<1 %

11

Shela Nanda Ayuni, Arum Setiowati.
"EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
DISKUSI UNTUK MENGATASI PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA KELAS X JURUSAN TARI DI
SMK NEGERI 1 KASIHAN TAHUN PELAJARAN
2021/2022", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan
Konseling, 2022

Publication

<1 %

12

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part III

Student Paper

<1 %

13

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1 %

14

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

15

Submitted to UIN Ar-Raniry

Student Paper

<1 %

16

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Student Paper

<1 %

17	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
18	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
19	Elda Dita Felysa Br Tarigan, Silvia AR. "Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi: Solusi Mengurangi Kebiasaan Membolos di Kalangan Pelajar", JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN, 2025 Publication	<1 %
20	Muhammad Khoirul Riza, Muslikah. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Terhadap Psychological Well-Being Pada Siswa MA Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2026 Publication	<1 %
21	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	<1 %
22	Reni Sinta Dewi, Putri Ria Angelina, Rusdi Kasman, Mia Sari Agustina, Najmah Sholihah. "Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan 21st century skills pada mahasiswa", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2026 Publication	<1 %
23	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Politeknik Pariwisata NHI Bandung Student Paper	<1 %

25	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
26	Nurulhasya Binti Mohd Adzeman, M. Fahli Zatrahadi, Miftahuddin Miftahuddin. "Efektivitas Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Penundaan Akademik Siswa: Studi Literatur", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Publication	<1 %
27	Maimon Maimon, Ayep Rosidi, Imam Anas Hadi. "Efektivitas Pembelajaran Kitab At-Tibyan dalam Meningkatkan Adab Membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Baiturrahmat", Paedagogie, 2026 Publication	<1 %
28	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
30	Ana Puspita, Mohammad Fatchurahman. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik", Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2018 Publication	<1 %
31	Mayumi Mayumi, Mohamad Fikriyanto H. Kilo, Sabir Sabir. "HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN SELF CONFIDENCE DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI DI UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2026 Publication	<1 %

32 Mochamad Tazkiya Fuadi, Meilla Dwi Nurmala. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping terhadap Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa SMP", ARZUSIN, 2026
Publication <1 %

33 Submitted to Universitas Islam Indonesia
Student Paper <1 %

34 Submitted to Universitas Jambi
Student Paper <1 %

35 Aldo Patra Yunanda, Hidra Ariza. "Pengaruh Model Pembelajaran OME-AKE Berbantuan Media KAMIDO terhadap Minat Belajar SKI Siswa Kelas IV MIS Kajai Kabupaten Pasaman Barat", YASIN, 2026
Publication <1 %

36 ejournal.cibinstitut.com
Internet Source <1 %

37 Ihda Sholihatin Nisa', Lusya Mumtahana, Pratiwi Viyanti. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Film Pendek Di SMK Negeri 1 Lamongan", Chalim Journal of Teaching and Learning, 2026
Publication <1 %

38 repository.unissula.ac.id
Internet Source <1 %

39 repository.upstegal.ac.id
Internet Source <1 %

40 Nora Yuniar Setyaputri, Yuanita Dwi Krisphianti, Rosalia Dewi Nawantara. "Skala Pengukuran Karakter Adil: Salah Satu Instrumen sebagai Piranti BADRANAYA <1 %

(Board-game Karakter Konselor
Multibudaya)", Efektor, 2020

Publication

41	Submitted to Sogang University	<1 %
	Student Paper	

42	digilib.uin-suka.ac.id	<1 %
	Internet Source	

43	repository.uinsaizu.ac.id	<1 %
	Internet Source	

44	repository.uma.ac.id	<1 %
	Internet Source	

45	Abdul Aziizirrahman, Jasmienti Jasmienti. "Pengaruh Kegiatan Tahfiz Al Quran terhadap Karakter Religius Anak Usia 8 sampai 12 Tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua", YASIN, 2026	<1 %
	Publication	

46	Indra Permana. "Evaluasi Kualitas Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Ditinjau dari Aspek Usability dan Quality in Use Pengguna Menggunakan Model ISO/IEC 25010 di Politeknik Kepribadian Bangsa Indonesia Karawang", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026	<1 %
	Publication	

47	Yusriani Yusriani, Sundari Sundari, Mega Aulia. "Pengaruh Metode Peer Education terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Pendekatan Health Promotion Model (HPM) Di SMPN 2 Bungku Tengah Kabupaten Morowali", Jurnal Ners, 2025	<1 %
	Publication	

48	acopen.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
49	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
51	Marsilia Marsilia, Ibnu Mahmudi. "PERUBAHAN PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK MELALUI KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK TOKEN EKONOMI PADA SISWA KELAS X TP SMK NEGERI I WONOASRI KABUPATEN MADIUN", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2015 Publication	<1 %
52	docplayer.info Internet Source	<1 %
53	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
55	Fernando, Frendi. "Efektivitas Qur'anic Forgiveness Therapy Berbasis Q.S. Ali Imran Ayat 159 Dalam Meningkatkan Regulasi Emosi Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kutoarjo Kabupaten Purworejo", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2025 Publication	<1 %
56	Lea Marsita Sari, Niken Titi Pratitis, Asti Haryanti. "Internal locus of control dan kemampuan manajemen waktu dengan	<1 %

prokrastinasi akademik pada mahasiswa
skripsi", PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi, 2022

Publication

57 repository.ar-raniry.ac.id <1 %
Internet Source

58 Submitted to UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon <1 %
Student Paper

59 Utami, Yuli Hana Puji. "Pengaruh Wisata Religi Terhadap Penguatan Spiritual dan Pemahaman Keislaman Bagi Siswa MTs di Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) <1 %
Publication

60 Bella Oktania Aslorida, Syailin Nichla Choirin Attalina. "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Educaplay terhadap Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2026 <1 %
Publication

61 Kharisma Nurfaridah, Ali Daud Hasibuan. "Guided Imagery in Group Counseling to Reduce Excessive Self-Awareness Emotions", Indonesian Journal of Innovation Studies, 2025 <1 %
Publication

62 Nur Alfilail, Herlina, A. Sri Wahyuni Asti, Sultan Sahrir. "Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun TK ABA DULANG Enrekang", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 <1 %
Publication

63 Suratiyah. "Pengaruh Permainan Congklak Modifikasi Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Awal Dan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dinidi RA Darul Ulum Tarisi Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) <1 %
Publication

64 Susmita Irdiana Putri Wekoila, Dodi Priyatmo Silondae. "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KONTROL DIRI SISWA", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 2020 <1 %
Publication

65 Yani Rahma Pebriyanti, Sumarwiyah Sumarwiyah, Susilo Adi Pratomo. "MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS X MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK ASSERTIVE TRAINING DI SMA", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2025 <1 %
Publication

66 simki.unpkediri.ac.id <1 %
Internet Source

67 Ferdian Nur Susanto, Elia Firda Mufidah. "Efektivitas Penggunaan Teknik Cinematherapy Dalam Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Empati Siswa", JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN, 2024 <1 %
Publication

68 Rahmah Winnit Mardhiyyah, Firawati Indiriani. "PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK MENGURANGI PERILAKU <1 %

PROKRASTINASI PADA SISWA SMA", FOKUS
(Kajian Bimbingan & Konseling dalam
Pendidikan), 2018

Publication

69

Christanti, Andi Dwinamurti. "Pengembangan Kompetensi Guru Pada Program one Week one Service di SMP Muhammadiyah Rawalo Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

<1 %

70

repositori.unwira.ac.id

Internet Source

<1 %

71

Suryani Suryani, Khairani Khairani. "PENDAPAT SISWA TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK PENDAPAT SISWA TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK PENDAPAT SISWA TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2017

Publication

<1 %

72

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

73

repository.institutpendidikan.ac.id

Internet Source

<1 %

74

Alifianti Putri Yaumita, Suyono Suyono. "Pengembangan LAPD Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Materi Larutan Penyangga yang Memuat Tiga Pertanyaan Keilmuan", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2026

Publication

<1 %

75 Aola, Ikrimatul. "Pengaruh Pendidikan Keluarga Dan Budaya Religius Madrasah Terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTS Ma'Arif Nu 4 Songgom Brebes.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

<1 %

76 Astrie Anggraini, Nurussakinah Daulay. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Edutama, 2023

Publication

<1 %

77 Indah Yani, Ali Daud Hasibuan. "Group Counseling with Behavior Contract to Reduce Student Phubbing", Indonesian Journal of Innovation Studies, 2025

Publication

<1 %

78 Novi Andriati, Novi Wahyu Hidayati. "Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Self Control Untuk Mencegah Stres Menghadapi Ujian Nasional", Manajemen Pendidikan, 2021

Publication

<1 %

79 Rachman, Riyadi. "Internalisasi Nilai Budaya Jawa Dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong, Disiplin, Kesederhanaan, Dan Rendah Hati di Mi Ma'Arif 02 Bajing Kulon, Kroya, Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

<1 %

80 Sahabuddin, Anggi Setia Lengkana, Davi Sofyan. "Pengaruh Media Visual Interaktif Dalam Pembelajaran Teknik Dasar Bola Voli

<1 %

Terhadap Minat Belajar Siswa", Indonesian Journal of Physical Activity, 2025

Publication

81	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
----	--	------

82	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
----	--	------

83	Cristin Natalia Pasaribu, Rinna Yuanita Kasenda, Deklay Nainggolan. "Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Behavior Therapy dalam Mengatasi Bullying di Sekolah SMA Katolik Karitas Tomohon", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026 Publication	<1 %
----	---	------

84	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
----	--	------

85	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
----	--	------

86	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
----	--	------

87	Elly Ernawati, Vitalis Djarot Sumarwoto. "EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL MELALUI TEKNIK SHAPING UNTUK MENGURANGI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BARAT KABUPATEN MAGETAN", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016 Publication	<1 %
----	--	------

88	Nafi, Zidni Choiron. "Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Kepemimpinan Kepala	<1 %
----	--	------

Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

89

Prima, Ellen. "Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Dan Sikap Pengasuhan Terhadap Keterlibatan Ayah Mengasuh Anak di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

<1 %

Publication

90

Silvia Novi Fitriana, Agung Dian Putra, Amrina Izzatika, Fadhilah Khairani. "Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Video Interaktif terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

<1 %

Publication

91

Siti Chairun Nisyah, Wahyudin Nur Nasution, Solihah Titin Sumanti. "Learning Strategies and Learning Motivation Related to SKI Learning Outcomes", Academia Open, 2025

<1 %

Publication

92

Siti Masyulah, Moh Danang Bahtiar. "Pengembangan Media "Accounting Card" Berbasis Qr Code pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023

<1 %

Publication

93

Abdul Rivai Husain, Tuti Wantu, Mohamad Rizal Pautina. "Perilaku Prokrastinasi

<1 %

Akademik dan Faktor Penyebabnya pada Mahasiswa", Student Journal of Guidance and Counseling, 2023

Publication

94

Ali Mundzir. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT.Besuk Sukses Harmoni (BSH)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

<1 %

95

Fatmawati, Emiliya. "Implementasi Profil Pelajar Rahmatan lil 'Ālamīn (PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

<1 %

96

Khirzin, Fazaa Daffa Al. "Strategi Pembelajaran Remedial Teaching Dalam Mengembangkan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Di Mts Ma'arif Mandiraja, Banjarnegara).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

<1 %

97

Saskia Susanti Haros, Kordiyana K Ranga, Indah Nurmayasari. "Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Tanaman Jagung di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara", Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development, 2022

Publication

<1 %

98

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1 %

99 Friska Yuliar Alfons, Juliana S Molle, Novalin C Huwaa. "ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL", Amalgamasi: Journal of Mathematics and Applications, 2024
Publication

100 Putri Melati, Amsah Hendri Doni. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Industri Energi dan Industri Baja yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020-2024)", ARZUSIN, 2026
Publication

101 Submitted to Universitas Muhammadiyah Jakarta
Student Paper

102 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia
Student Paper

103 Indy Rahma Aulia, Dwi Dasalinda, Eka Heriyani, Haning Tri Widiastuti. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Peserta Didik SMP", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024
Publication

104 Luthfil Hadi Anshari, Ch. Tuty Ernawati, Ulfah Winanda Putri. "Analisis Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Infeksi Berbasis Kesehatan Lingkungan Dalam Era Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kabupaten X Tahun 2021", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2022
Publication

105 Tasya Anggraini, Jasmienti Jasmienti. <1 %
"Pengaruh Teman Sebaya terhadap Karakter Sosial Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sungai Pua", YASIN, 2026
Publication

106 Dessy Maulana, Alfurqan Alfurqan. <1 %
"Tingkat Prokrastinasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ampek Nagari Kabupaten Agam", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023
Publication

107 Fembriani Fembriani, Melan Gewahi. <1 %
"Pengaruh Model Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V", Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 2021
Publication

108 Nur Haminati, Arif Zulkarnain, Azzahra Dita Reminda, Sari, Rezi Abdurrahman, Mardiana. <1 %
"Efektifitas Pelatihan Aplikasi STATA dalam Meningkatkan Kemampuan Olah Data Kuantitatif Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Provinsi Riau", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026
Publication

109 repository.poliupg.ac.id <1 %
Internet Source

110 Ayu Lestari, Waode Suarni, Eva Herik. <1 %
"Kontrol Diri Dalam Prokrastinasi Akademik Mahasiswa", Jurnal Sublimapsi, 2023
Publication

111 Dewi Susanti, Himmatul Khairi. <1 %
"Analisis Strategi Pemasaran Media Sosial pada

-
- 112 Fenny Natalia, Tatik Meiyuntariningsih. "<1 %
Efektivitas Psikoedukasi, Goal Setting, dan
Manajemen Waktu dalam Menurunkan
Prokrastinasi Akademik pada Siswi SMP Kelas
VIII", Jurnal Psikologi, 2025

Publication

-
- 113 Irma Wulandari, Siti Fatimah, Maya Masyita
<1 %
Suherman. "GAMBARAN FAKTOR PENYEBAB
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA KELAS
XI SMAN 1 BATUJAJAR DIMASA PANDEMI
COVID-19", FOKUS (Kajian Bimbingan &
Konseling dalam Pendidikan), 2021

Publication

-
- 114 Muhammad Khadafi, Ahmadi Suradi, Mindani
<1 %
Mindani. "Problem-Based Learning and
Students Critical Thinking in Fiqh Learning",
Academia Open, 2026

Publication

-
- 115 Nela Regar Ursia, Ide Bagus Siaputra, Nadia
<1 %
Sutanto. "Academic Procrastination and Self-
Control in Thesis Writing Students of Faculty
of Psychology, Universitas Surabaya", Hubs-
Asia, 2013

Publication

-
- 116 Oktaviani, Atiko Nur. "<1 %
Pengembangan Three-
Tier Diagnostic Test Untuk Mengidentifikasi
Miskonsepsi Pada Materi Cahaya Fase C.",
Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri
(Indonesia)

Publication

117 Rahmawati, Nur Laili. "Efektifitas Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Ketrampilan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

118 Sarjono. "Kepuasan Kerja Guru Pada Lembaga Paud Islam di Kabupaten Cilacap (Studi Komparatif Pada TK IT Insan Kamil dan RA AL Barokah Cisumur Kecamatan Gandrungmangu).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

119 adoc.pub
Internet Source

120 eprintslib.ummgl.ac.id
Internet Source

121 repository.ekuitas.ac.id
Internet Source

122 Ayu Salsabila, Vevy Liansari. "Penggunaan Komik Digital Terhadap Membaca Pemahaman Literal Peserta Didik", Jurnal Teknologi Pendidikan, 2026
Publication

123 Daniel Ade. K, Ka Rahman, Nur Hasanah Harahap. "ANALISIS DESKRIPTIF PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA", Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia, 2025
Publication

124 Febzi Fiona, Indah Oktari Wijayanti. <1 %
"PENGARUH KEPERCAYAAN TERHADAP
ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP
BEHAVIOR(OCB) DENGAN NARSISME SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA UMKM KOTA
BENGKULU", Managament Insight: Jurnal
Ilmiah Manajemen, 2020
Publication

125 Feri Ferdian, Bustomi Mustofa. <1 %
"Strategi
Pondok Pesantren Al Ma'ruf Kediri Dalam
Mencegah Paham Radikalisme Agama", Jurnal
Pemikiran Keislaman, 2019
Publication

126 Lely Afni Ikhwandari, Nyoto Hardjono, <1 %
Gamaliel Septian Airlanda. "PENINGKATAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK DENGAN MODEL NUMBERED
HEADS TOGETHER (NHT)", Jurnal Basicedu,
2019
Publication

127 Mariska Yolanda, Izza Fitri, Nyimas Atika. <1 %
"Pengaruh Bahan Alam terhadap
Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia
4-5 Tahun di TK Terpadu Aisyah Kabupaten
Banyuasin", RIGGS: Journal of Artificial
Intelligence and Digital Business, 2026
Publication

128 Muhammad Hadi Royan Firdaus -, Rini <1 %
Mayasari -, Riza Ibnu Adam -. "OPTIMASI
PERFORMA APLIKASI MOBILE DENGAN
PENERAPAN PAGING DAN INFINITE SCROLL
MENGUNAKAN BLOC DI FLUTTER", Jurnal
Informatika dan Teknik Elektro Terapan, 2026
Publication

129 Muhammad Sofyan Sani, Muh. Akbar, Alem Febri Sonni. "Perjuangan Royalti Musisi Independen di Platform Spotify: Analisis Ekonomi Politik Distribusi Pendapatan di Indonesia", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Publication

130 Prapti Madyo Ratri, Arcivid Chorynia Ruby, Min Yatul Rahma. "Self-Instruction Techniques to Reduce Academic Procrastination among Indonesian University Students", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2024
Publication

131 Radhiya Bustan, Emmalia Sutiasasmitha. "Pengabdian Kepada Masyarakat Pelayanan Konseling Individu dan Kelompok pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tangerang", JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, 2018
Publication

132 Syska Purnama Sari, Miftha Indasari, Endang Surtiyoni. "Konseling Kelompok Singkat Berorientasi Solusi menggunakan media boneka untuk mengurangi agresivitas Siswa", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2020
Publication

133 digilib.iain-jember.ac.id
Internet Source

134 ejournal.ust.ac.id
Internet Source

135 eprints.binadarma.ac.id
Internet Source

136	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
137	skripsi.stkyakobus.ac.id Internet Source	<1 %
138	Lailatul Sifa'ur Rohmah, Suryanto Suryanto, Andik Matulesy. "Correlation between Self Concepts and Peer Social Support with Academic Procrastination", Psikologia : Jurnal Psikologi, 2022 Publication	<1 %
139	Nurul Wathon, Nyimas Atika, Elsa Cindrya. "Pengaruh Bermain Paper Toys terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Islam Terpadu Robbani Palembang", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
140	Purwanto, Guntur Dwi. "Inovasi Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren di Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
141	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
142	Achmad Irfan Muzni, Agus Wibowo, Mia Nurmala Sari. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik", Counseling Milenial (CM), 2021 Publication	<1 %

143 Aminah Aminah, Ani Wardah, Nuruh Auliah.
"Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Efikasi
Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di
SMK Muhammadiyah Banjarmasin", Jurnal
Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan,
2026
Publication

144 E. Dwi Kurniyanti, Sunarti Sunarti.
"Peningkatan Keaktifan, Motivasi, Hasil
Belajar IPS melalui Model Pembelajaran
Numbered Head Together", Proceedings
Series on Social Sciences & Humanities, 2022
Publication

145 Tega Wijayanti. "Konseling Kelompok Untuk
Peningkatan Motivasi Belajar Dengan
Pendekatan SFBC (Teknik Miracle Question)",
Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil
Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri,
2020
Publication

146 Wahyono, Tri. "Pengaruh Literasi Keuangan
Terhadap Perilaku Keuangan Aparatus Sipil
Negara (ASN) Dengan Religiusitas Sebagai
Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada ASN
Kantor Kementerian Agama Kabupaten
Banyumas).", Universitas Islam Negeri
Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 1 words

Exclude bibliography

On